

**HURUF - HURUF DALAM BAHASA ARAB
DAN APLIKASINYA DALAM KALIMAT
(Studi Deskriptif)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Purwokerto untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama**

oleh :

**NAMA : AKHMAD TOBRONI
N I M : 93620327
JURUSAN : PENDIDIKAN BAHASA ARAB**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PURWOKERTO**

1999

AN
ERTO

PERPUSTAKAAN
STAIN
PURWOREJO

INV.	C1-253/PS TAP / WK / 00.
CLASS.	



**HURUF - HURUF DALAM BAHASA ARAB
DAN APLIKASINYA DALAM KALIMAT
(Studi Deskriptif)**



S K R I P S I

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Purwokerto untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama**

oleh :

**NAMA : AKHMAD TOBRONI
N I M : 93620327
JURUSAN : PENDIDIKAN BAHASA ARAB**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PURWOKERTO
1999**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 6 (enam) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
a. n. Sdr. :
AKHMAD TOBRONI

Purwokerto,
Kepada :
Yth. Bapak Ketua Sekolah
Tinggi Agama Islam Negeri
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan Naskah Skripsi Saudara/i :

N a m a : AKHMAD TOBRONI
N I M : 93620327
Jurusan : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
Judul : HURUF-HURUF DALAM BAHASA ARAB DAN
APLIKASINYA DALAM KALIMAT (Studi Deskriptif)

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat dimunaqosahkan.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. H. Moch. Muslich
NIP. 150 102 105



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 35624 PURWOKERTO 53126

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Akhmad Tobroni
N I M : 93 620 327
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Dengan Judul : HURUF-HURUF DALAM BAHASA ARAB DAN
APLIKASINYA DALAM KALIMAT (Studi Deskriptif)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Purwokerto pada tanggal :

25 Februari 1999


dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka menyelesaikan
studi program Sarjana Strata Satu (S1) guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu
tarbiyah

Purwokerto, 25 Februari 1999


Dewan Penguji



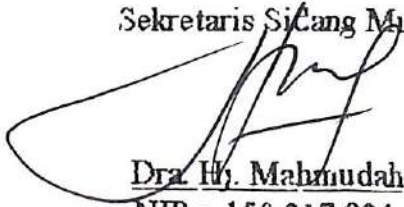
Ketua Sidang Munaqosah


Drs. H. M. Muchjidi Dimijati
NIP : 150 110 488


Penguji I


Drs. H. Chariri Shofa M. Ag
NIP : 150 221 223


Sekretaris Sidang Munaqosah


Dra. Hj. Mahmudah
NIP : 150 217 924

Penguji II


Drs. Sukemi Ismail
NIP : 150 177 458

Pembimbing


Drs. H. Moch. Muslich
NIP : 150 102 105

MOTTO

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ
(يوسف: ٢)

"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an

dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya". (QS. Yusuf: 2)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada :

- **Ibunda dan Ayahanda tercinta**
- **Nenek dan Kakek tercinta**
- **Adik-adikku tersayang**
- **Tem an, Shahabat seperjuangan**

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ أَفْضَلَ اللُّغَاتِ الْمُسْلِمِينَ وَالصَّلَاةَ
وَالسَّلَامَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

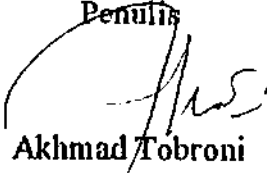
Segala puji bagi Allah Swt yang telah menjadikan bahasa Arab yang paling utama, dan atas berkat rahmatNya penulis dapat menyusun skripsi ini, Sholawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga, shahabat serta pengikutnya.

Skripsi ini dapat terselesaikan tidak luput dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H. Muchjidin Dimjati, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Ibu Dra. Hj. Mahmudah, Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Bapak Drs. H. Khariri Shofa, M.Ag., Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Bapak Drs. Munjin, Ketua Jurusan Tarbiyah
5. Bapak Drs. Asdlori, Sekretaris Jurusan Tarbiyah
6. Bapak. Drs. Subur, Ketua Program Studi Bahasa Arab
7. Bapak Drs. H. Moch. Muslich, Pembimbing Skripsi yang telah sudi ikhlas di dalam sela-sela kesibukannya membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini
8. Seluruh karyawan yang ada di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
9. Kawan-kawan serta shahabat-shahabat tercinta yang telah memberikan motivasinya dan suasana yang aman, enak, damai dan serius dirantau orang
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga jasa baiknya mendapat imbalan yang setimpal dari Allah Swt. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, Desember 1998

Penulis

Akhmad Tobroni

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II. HURUF-HURUF DALAM BAHASA ARAB	16
A. Pengertian Huruf	16
B. Tanda Huruf	18
C. Pembagian Huruf	18
1. Huruf Mabna (pembentukan)	18
2. Huruf Ma'ana (pengertian)	18
D. Macam-macam Huruf	19
1. Macam Huruf Ditinjau dari Segi Jumlah	19
2. Macam Huruf Ditinjau dari Segi Amalnya	20

a.	Huruf Amil (yang menimbulkan perubahan pada akhir kalimat)	21
1.	Huruf Jar	21
2.	Huruf Nawashibul Mudlori	24
3.	Huruf yang Menjazamkan Fi'il Mudlori	27
4.	Huruf yang Menashabkan Isim dan Merafakan Khobar	31
5.	Huruf yang Merafakan Isim dan Menashabkan Khobar	34
6.	Huruf Panggilan	35
7.	Huruf Athaf	38
b.	Huruf Athil (yang tidak menimbulkan perubahan pada akhir kalimat)	41
3.	Macam Huruf Ditinjau dari Segi Arti	41
BAB III.	MAKNA DAN FUNGSI HURUF DALAM BAHASA ARAB ..	67
A.	Huruf yang Berjumlah Satu Huruf (ahadiyah)	67
B.	Huruf yang berjumlah Dua Huruf (tsunaiyah)	76
C.	Huruf yang Berjumlah Tiga Huruf (tsulatsiyah)	87
D.	Huruf yang Berjumlah Empat Huruf (rubaiyah)	95
E.	Huruf yang Berjumlah Lima Huruf (khumasiyah)	99
BAB IV.	PENUTUP	101
A.	Kesimpulan	101
B.	Saran-saran	102
C.	Kata Penutup	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bahasa selaras dengan pertumbuhan manusia di bumi ini, sebagaimana halnya para ahli antropologi menyimpulkan bahwa manusia dan bahasa berkembang bersama. Manusia ada di bumi ini kurang lebih sudah satu juta tahun lamanya. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangannya menjadi homosapien juga mempengaruhi perkembangan bahasanya. (A. Chaedar Al-Wasilah, 1987:5)

Ada juga yang mengatakan bahwa perkembangan bahasa manusia sama seperti halnya perkembangan bahasa bayi yang berkembang menjadi dewasa. Otto Jespersen, (1860-1943) melihat adanya persamaan perkembangan antara bahasa bayi dan manusia pertama dahulu, bahasa manusia pertama hampir tidak punya arti, seperti lagu saja sebagaimana ucapan-ucapan bayi, lama-kelamaan ucapan-ucapan itu tadi berkembang menuju kesempurnaan. (1987:5)

Bahasa manusi sangat banyak jumlahnya dan berbeda satu dengan yang lain, jumlahnya mencapai beberapa ribu belum termasuk bahasa-bahasa yang telah punah, terang pula bahwa bahasa itu berasal dari sumber yang satu yaitu dari manusia pertama. (Hasyim Asy'ari,1956:6)

Manusia pertama (Nabi Adam) dianugerahi kedua macam fasilitas yaitu fasilitas fisik berupa organ-organ ujaran dan fasilitas non fisik yaitu ruh, akal pikiran dan rasa yang berfungsi untuk mengolah segala macam input (masukan) dari alam sekitar. Bahasa pertama Nabi Adam ini lalu diikuti oleh isteri dan anak-anaknya, lama kelamaan anak-anak tersebut menyebar keseluruh penjuru angin, dengan demikian bahasa-bahasa yang pertama bercabang menjauhi

pusatnya tumbuhlah variasi-variasi bahasa muncullah bahasa-bahasa serumpun (genetically related), semakin bahasa-bahasa ini jauh dari tempat bahasa asal, bahasa-bahasa ini semakin bergerak menjauhi sentral baik dalam kualitas maupun kuantitas dan akhirnya memiliki kesejarahan, kegunaan pemakaian, keunikan dan keswafantaraan tersendiri yang pada perkembangannya terlepas dari bahasa asal tadi, maka tumbuhlah bahasa-bahasa baru. Gerak perkembangan centrifugal bahasa ini seiring dengan laju perkembangan kultur dan peradaban para penuturnya. (A. Chacdar Al-Wasilah, 1987 : 6)

Sudah menjadi kenyataan bahwa bahasa-bahasa itu berbeda-beda. Dalam perbedaan itu seorang penutur sesuatu bahasa menganggap bahasa lain selain dari bahasanya sebagai bahasa yang lucu. Demikianlah keadaannya bahasa-bahasa yang ada di dunia ini. Bahasa itu berbeda-beda dan perbedaan itu merupakan salah satu tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Tuhan telah berfirman dalam Al-Qur'an :

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ السِّنِّكُمْ
وَالْوَانِ كُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ (الروم : ٢٢)

Artinya : "Dan diantara tanda-tanda kebesaran -Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu, sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui". (Q.S. Ar-Rum :22)

Karena itu takusah seseorang merasa heran dengan terdapatnya kelucuan dalam bahasa asing yang bukan bahasanya sendiri. Sebab kelucuan dan perbedaan bahasa itu adalah salah satu dari tanda kebesaran Allah Swt, bagi mereka yang mengetahui. (Umar Asasudin Sokah, 1982 : 76-77)

Banyak para ahli bahasa yang mengemukakan teori-teori tentang perkembangan bahasa baik itu teori tradisional maupun teori modern. Ada tiga pendapat yang penting yang mengemukakan tentang perkembangan bahasa yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pertama Mazhab Taufiq, mereka berpendapat ;

“Bahwa bahasa tumbuh karena adanya wahyu dari Tuhan yang maha Mulia kepada Adam a.s yaitu ketika Tuhan mengajarkannya tentang nama-nama dari segala sesuatu. Kemudian Ia mengajukannya kepada Malaikat namun mereka tidak tahu tetapi kemudian Adamlah yang menunjukkan nama-nama itu kepada mereka. Sebagian penganut aliran ini menambahkan dengan menyatakan bahwa Tuhan telah mengajarkan kepada Adam semua bahasa umat manusia baik yang telah ada maupun yang akan terjadi”.

2. Kedua adalah Mazhab Istilah atau Penetapan, ini merupakan aliran yang dianut oleh kebanyakan ahli bahasa Arab, ahli-ahli lain menggambarkan Mazhab ini sangat fantastis, secara ringkas pendapat ini demikian ;

“Sekelompok orang-orang pandai mengajukan beberapa syarat sensual kemudian seorang diantaranya menunjukkan sebuah dari isyarat itu dengan sebuah tuturan kata seimbang yang lain menyetujuinya kemudian dan diulaglah hal-hal seperti di atas. Kemudian isyarat-isyarat yang lain berganti-ganti dikemukakan oleh mereka itu, dan demikianlah selanjutnya, manakala telah selesai mengemukakan isyarat-isyarat yang konkret maka berpindahlah keperihal yang abstrak atau bersifat ide. Mereka bekerja terushingga selesai menetapkan semua kata dari suatu bahasa, dan kemudian mulailah menetapkan kata-kata bahasa yang lain atau golongan lain yang menetapkan bahasa ini, selanjutnya demikianlah proses terhadap bahasa-bahasa yang lain”.

Tapi pendapat aliran ini kering menurut akal dan jauh dari kebenaran.

Demikian dikatakan.

3. Ketiga adalah Mazhab Peniruan, aliran ini berpendapat;

“Bahwa manusia pertama telah mulai mencari jalan untuk berkomunikasi dalam pergaulan antara anak-anaknya juga antara keluarganya ia mendapat inspirasi dari sesuatu di dalam pengadaan bahasa sebagai jalan yang paling mudah untuk berkomunikasi, ia mulai dari menirukan suara-suara yang masuk ketelinganya dalam lingkungan hidupnya, seperti misalnya suara-suara alam

dari desiran bunyi pohon-pohonan, gemerciknya air, desiran angin dan juga suara berbagai binatang misalnya suara himar, suara gagak, ringkik kuda dan lain-lainnya. Maka mulailah ia menirukan suara-suara itu sebagaimana sumbernya, seperti halnya anak kecil ketika menyebut anjing dengan “hauk”, kucing dengan “meong”, ayam dengan “kokok” dan sebagainya. Kemudian setelah waktu yang lama manusia bisa mengucapkannya dengan kata-kata dan membagi kata-kata itu menjadi; asma atau kata benda, af'al atau kata kerja dan haraf atau partikel, selanjutnya ia menyempurnakan pengadaan bahasa itu hingga cukup untuk melahirkan kehendak-kehendak yang beraneka ragam”. (Hasyim Asy'ari, 1956 : 3-5)

Bahasa-bahasa itu berkembang dari generasi kegenerasi lewat pewarisan budaya. Bahasa merupakan salah satu budaya yang paling penting untuk diwariskan kepada generasi muda, karena bahasa mempunyai fungsi terpenting sebagai alat komunikasi dan interaksi. Bahasa berfungsi sebagai lem perekat dalam menyatu padukan keluarga, masyarakat dan bangsa dalam kegiatan sosialisasi tanpa bahasa suatu masyarakat tak dapat terbayangkan. (A. Chaedar Al-Wasilah, 1987 : 81)

Kita rakyat Indonesia yang tersebar dipelbagai kepulauan nusantara sebagian besar memeluk Agama Islam. Sebagaimana diketahui bahwasanya sumber hukum dalam Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits yang keduanya berbahasa Arab. Selanjutnya kegunaan bahasa Arab dalam Agama akan tampak dalam upacara-upacara ibadah seperti kata-kata ucapan untuk memanggil atau mengajak sholat yang disebut azan dan iqamat yang senantiasa berkumandang dari menara-menara Masjid di seluruh dunia. Karena sifatnya yang ritual (ta'abbudi) maka azan dan iqamat harus diucapkan dalam bahasa aslinya yaitu bahasa Arab sesuai dengan tuntunan serta ajakan Nabi Muhammad Saw. (Juwairiyah Dahlan, 1992 :20).

Disamping seorang Muslim harus mampu mengucapkan bahasa Arab sekurang-kurangnya untuk mengucapkan upacara ibadah tentu diharapkan pula ia dapat memahami dan menghayati makna yang diucapkan itu. (1992 : 25)

Bahasa Arab selain merupakan bahasa Agama juga merupakan bahasa yang dipergunakan dalam ilmu pengetahuan di seluruh bahagian dunia yang berperadaban. (1992 : 26)

Dengan memperhatikan beberapa contoh tentang fungsi bahasa Arab yang begitu penting yang tidak hanya berguna untuk memahami ajaran agama Islam dan kebudayaan Islam pada umumnya, bermanfaat pula untuk mengetahui pengaruh dan kegunaan bahasa Arab dalam pengembangan kebudayaan Nasional dimana sebagian besar penduduk nya beragama Islam. Menyadari hal tersebut maka bagi masyarakat Indonesia selain mempelajari bahasa Indonesia (sebagai bahasa ibu) juga ada tuntutan untuk mempelajari bahasa Arab. Adalah suatu hal yang mustahil bagi seseorang yang ingin menggali sumber hukum Islam tanpa mengerti bahasa pengantarnya yaitu bahasa Arab, dengan demikian bahasa Arab mempunyai peranan yang urgen bagi masyarakat Indonesia umumnya dan bagi umat Islam pada khususnya, sebagaimana dikatakan bahwa :

“Pengaruh dan peranan bahasa Arab makin hari makin hari makin bertambah besar, bahasa Arab bukan saja sebagai bahasa Agama dan bahasa persatuan umat Islam, akan tetapi juga sebagai bahasa ilmu pengetahuan, filsafat, sejarah sastra dan lain-lain. Bahkan lebih dari itu dapat pula dianggap sebagai peletak batu pertama bagi pertumbuhan ilmu pengetahuan modern yang berkembang pesat saat ini”. (Chotibul Umam, 1980 : 5)

Melihat pentingnya mempelajari bahasa Arab, karena menyadari bahwa bahasa Arab disamping sebagai bagian dari Agama, sebagai alat komunikasi, sebagai bahasa kebudayaan dan juga sangat berperan dalam ilmu pengetahuan. Akan tercapai suatu keberhasilan apabila didukung kesungguhan dalam belajar,

keberhasilan dan keefektifan pengajarannya juga perlu diperhatikan dengan seksama.

Berhasil tidaknya proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern yang ada dalam diri manusia seperti faktor fisik (jasmaniyah) dan faktor psikis (mental) dan faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar diri manusia seperti materi, metode pengajaran, lingkungan dan lain-lain. Sebagaimana dikatakan oleh Dewa Ketut Sukardi bahwa :

“Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar itu dapat digolongkan dalam beberapa golongan sebagai berikut :

1. Faktor internal ialah faktor yang menyangkut seluruh pribadi, termasuk fisik maupun mental atau psikofisiknya yang ikut menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar.
2. Faktor eksternal ialah faktor yang bersumber dari luar individu yang tidak memenuhi syarat, alat-alat pelajaran yang tidak memadai dan lingkungan sosial maupun lingkungan alamiahnya”. (Dewa Ketut Sukardi, 19 : 30)

Tatkala seseorang mempelajari bahasa asing, maka ia akan menghadapi problem untuk mempelajari bahasa asing karena bahasa asing mempunyai bunyi (suara) yang berbeda, tata kalimat yang berbeda dan lain-lain. (Juwairiyah Dalilan, 1992 : 36)

Terutama dalam mempelajari dan mendalami bahasa Arab seseorang akan menemukan problem-problem baik itu dalam segi tata bahasa, penulisan, pengucapan dan lain-lain. Jadi barangsiapa ingin mempelajari bahasa asing (bahasa Arab) berarti harus sadar dengan seluruh daya upaya untuk membentuk kebiasaan baru, sedangkan pada saat mempelajari bahasa ibu (bahasa Nasional) proses itu berjalan tanpa sadar. (1992 : 36)

Akhirnya siswa akan menghadapi problem jika akan mempelajari bahasa Arab baik problem itu berkait dengan linguistik maupun yang berkait dengan non linguistik, problem yang berkait dengan linguistik seperti: tata bahasa (nahwu

dan shorof), sistem tata bunyi (fonologi), mufrodat, uslub (susun kata), tulisan dan lain-lain. Sedangkan problem yang berkait dengan non linguistik ini, bahwa faktor non linguistik terbagi menjadi dua yaitu; ekologi sosial dan psikologi. (1992 : 83)

Siswa akan merasa kesulitan dalam mempelajari tata bahasa Arab (grammar) yang begitu banyak unsur-unsur dalam pola pembentukannya, disamping siswa harus menguasai penulisan huruf Arab yang baik, pengucapan yang baik sebagai tahap awal dalam mempelajari bahasa Arab, setelah menguasai tentu siswa tidak hanya berhenti sampai di sini, karena penguasaan bahasa Arab yang tuntas tidak hanya cukup dapat membaca tulisan berbahasa Arab, ini memerlukan ketekunan dan kesungguhan dalam mempelajarinya.

Demikian pula halnya telah diketahui bahwasanya setiap kalimat dalam bahasa Arab itu biasanya terdiri dari susunan kata kerja (dikenal dengan kalimah fi'il) dan kata benda (yang dikenal dengan kalimah isim) sebagai bagian yang terkecil dari susunan kalimat, disamping itu pula dapat dimasuki kalimah (lafazh) huruf tergantung pada konteks kalimat yang dimaksudkan oleh si penutur atau si penyusun kalimat yang dapat dikatakan juga sebagai komponen ketiga yang penting dalam kalimat.

Huruf adalah merupakan bagian yang substansial dari suatu kalimat disamping jenis kata lain. Huruf dalam bahasa Arab ini mempunyai pengertian bahwa huruf itu ialah kata/lafazh yang tidak dapat dimasuki tanda-tanda seperti pada kata kerja (*فعل*) dan juga tanda-tanda dalam kata benda (*اسم*). Huruf-huruf itu sendiri mempunyai dua makna (pengertian) yakni huruf-huruf yang mabni (huruf pembentukan) sebagaimana huruf-huruf hijaiyah juga dikatakan sebagai huruf-huruf pembentukan sedangkan selain itu huruf juga

dikatakan sebagai huruf-huruf ma'ani (pengertian) yaitu macam-macam huruf yang mempunyai arti dan tidak dapat berdiri sendiri tanpa dirangkai dengan kata lain, sehingga nampak fungsi serta makna huruf tersebut secara jelas dalam kalimat, mungkin dapat dikatakan pula bahwa huruf-huruf tersebut dalam bahasa Indonesia sebagai kata perangkai antara kata yang satu dengan yang lainnya yang dikenal dengan kata sambung, kata depan ataupun kata tanya dan lain-lain, tetapi hakekatnya tidaklah sama karena setiap bahasa mempunyai karakter masing-masing.

Sedangkan apabila susunan kalimat yang dimasuki oleh salah satu dari macam huruf ma'ani (pengertian) tersebut akan tampak adanya perubahan dan tidaknya bacaan diakhir kalimat sesuai dengan fungsi dari huruf tersebut, ada yang dapat beramal (dapat menimbulkan perubahan diakhir kalimat) apabila dimasukinya dan ada pula yang tidak beramal (tidak menimbulkan perubahan diakhir kalimat). Adapun macam-macam huruf dalam pembagiannya itu dapat ditinjau dari beberapa segi/aspek yakni ditinjau dari segi fungsi seperti disebutkan di atas juga ditinjau dari segi jumlah huruf serta ditinjau dari segi arti huruf-huruf tersebut. Huruf-huruf tersebut tidak hanya memiliki satu makna saja akan tetapi ada pula yang memiliki beberapa macam makna dan fungsi dalam kalimat tergantung pada konteks kalimat yang dimasukinya. Hal-hal tersebut merupakan problem tersendiri bagi siswa yang mempelajari bahasa Arab terutama bagi siswa pemula dan yang masih minim dalam pengetahuan bahasa Arabnya.

Berdasarkan dari hal-hal tersebut di atas, penulis tertarik ingin memaparkan lebih rinci mengenai salah satu komponen kalimat dalam bahasa Arab yaitu huruf, untuk diinformasikan kepada para siswa atau umum yang ingin

mempelajari bahasa Arab terutama pada tahap awal. Penulis akan mendeskripsikan dan memaparkan secara apa adanya berdasarkan pada informasi-informasi pustaka yang ada, tentang apa yang dimaksud dengan huruf-huruf tersebut, macam-macam huruf dan mengaflikasikannya dalam kalimat dengan memberikan contoh-contoh penggunaannya dan lain-lain.

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang akan mendasari penelitian ini yaitu :

1. Huruf merupakan unsur yang sangat penting dalam mempelajari bahasa Arab.
2. Dalam bahasa Arab huruf itu memiliki bermacam-macam dalam pembagiannya dan ini sering menimbulkan kesulitan pemahaman bagi siswa.
3. Masih diperlukan kajian (studi) deskriptif dalam rangka menggambarkan serta memaparkan yang berkenaan tentang huruf-huruf dalam bahasa Arab, guna memudahkan dan memberikan pengertian bagi siswa yang mempelajari bahasa Arab terutama bagi siswa yang masih minim pengetahuannya.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Skrifsi ini merupakan suatu studi deskriptif yang kajiannya mendeskripsikan dan memaparkan tentang huruf-huruf dalam bahasa Arab dan bagaimana aflikasinya dalam suatu kalimat, berdasarkan dari informasi-informasi pustaka yang ada relevansinya. Dengan kata lain permasalahan tersebut di atas dipaparkan dalam pembahasan tertentu dan kemudian diadakan penelaahannya. Untuk menghindari salah penafsiran terhadap

pengertian dan maksud yang terkandung di dalam judul maka penulis perlu untuk menjelaskan dan membatasi beberapa masalah yang antara lain :

a. Huruf-huruf dalam bahasa Arab

Berlindung pada pengertian huruf :

وَالْحَرْفُ مَا لَا يَصْلُحُ مَعَهُ دَلِيلٌ إِلَّا سِمٌ وَلَا دَلِيلٌ إِلَّا فِعْلٌ

Huruf ialah : "Lafaz yang tidak pantas bersama-sama dengan tanda isim atau tanda fi'il". (Moh. Anwar, 1989 :9)

Maksudnya ialah suatu kata/lafal yang ditutur/disebut yang tidak mempunyai makna sempurna tanpa dimasuki lafal/kalimat lain. Sudah barang tentu huruf di sini adalah huruf-huruf yang ada dalam bahasa Arab.

Bahasa Arab maksudnya; bahasa ialah sistem lambang bunyi yang berartikulasi (yang dihasilkan oleh alat ucap) yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk melahirkan pikiran dan perasaan manusia. Jadi bahasa Arab adalah alat komunikasi untuk melahirkan pikiran dan perasaan orang Arab.

b. Aplikasinya dalam kalimat

Maksudnya bahwa huruf-huruf tersebut diterapkan dalam kalimat (penggunaannya dalam suatu kalimat) sudah barang tentu kalimat di sini adalah dalam susunan kalimat bahasa Arab dengan cara memberikan contoh-contoh dalam kalimat yang sesuai dengan fungsi dan maknanya masing-masing

c. Studi Deskriptif ialah : Studi yaitu ; "Penelitian ilmiah, kajian, penelaahan". (DEPDIKBUD, 1994 : 965) Deskriptif ialah ; "Bersifat deskriptif, bersipat menggambarkan apa adanya". (1994 : 238)

Maksudnya adalah suatu kajian yang berusaha menggambarkan persoalan-persoalan yang secara apa adanya berdasarkan pada informasi pustaka yang ada relevansinya.

Dari penelusuran makna bahasa serta definisi rangkaian kata yang terdapat dalam judul sebagaimana tertera di atas maka dapat ditarik kesimpulan dari judul skripsi “Huruf-huruf dalam Bahasa Arab dan Aplikasinya dalam Kalimat (Studi Deskriptif)”, adalah merupakan suatu kegiatan mempelajari bahasa dengan mengkaji permasalahan di atas dengan pendekatan deskriptif sehingga menghasilkan suatu gambaran yang tepat berdasarkan pada informasi-informasi pustaka yang ada relevansinya berupa buku-buku, laporan penelitian, majalah dan lain-lain.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah yang dimaksud dengan huruf dalam bahasa Arab itu?
- b. Berapa macamkah huruf-huruf tersebut?
- c. Apa fungsi dan makna huruf-huruf tersebut dalam kalimat?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengemukakan macam-macam dan penggunaan huruf dalam bahasa Arab
- b. Ingin membantu dalam mengatasi pengajaran bahasa Arab terutama yang berkenaan dengan pembahasan huruf dalam bahasa Arab
- c. Ingin merealisasikan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi berupa penelitian ilmiah

d. Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu pendidikan bahasa Arab.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis pribadi
- b. Menambah minat dan semangat dalam mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Arab
- c. Memberikan motivasi kepada siswa yang mempelajari bahasa Arab dengan cara memberi asumsi mudahnya mempelajari bahasa Arab
- d. Untuk memudahkan siswa dalam mempelajari bahasa Arab terutama memberikan pengertian tentang huruf.

F. Metode Penelitian

Metode adalah ; "suatu cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan". (DEPDIKBUD, 1994 : 652) Dalam penelitian ini agar supaya mendapatkan hasil yang baik maka tidak terlepas dari suatu metode karena metode mempunyai peranan yang penting dalam suatu penelitian, sedangkan metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Pengumpulan Data

Berpijak dari pokok bahasan yang menjadi topik penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang ada relevansinya dengan permasalahan yang diangkat penulis untuk dibahas. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara riset perpustakaan (library research) dengan menghasilkan data literer yakni data yang diperoleh dari sumber tertulis berupa ; buku-buku, makalah, laporan penelitian dan lain-lain.

2. Metode Penyajian Data

Sebagai langkah berikutnya adalah metode penyajian data, metode ini penulis lakukan setelah selesai mengadakan pengumpulan data-data yang ada relevansinya dengan permasalahan yang akan dibahas. Yaitu penyajian data berupa pemaparan permasalahan-permasalahan secara mendetail dari sumber literer. Penyajian data tersebut berupa pemaparan hasil penelitian kualitatif mengenai huruf-huruf atau kaidah huruf dalam bahasa Arab dan lain-lain.

3. Metode Analisa Data

Setelah data berhasil dikumpulkan dan dipaparkan dalam pembahasan, langkah selanjutnya adalah menganalisa data, sedangkan metode yang digunakan penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

a. Metode Deskriptif

Yaitu ; “Metode yang digunakan untuk menerangkan fakta dan fenomena yang ada, keterangan hasilnya berupa ungkapan dan pemaparan apa adanya”. (Sudaryanto, 1992 : 62)

b. Metode Induktif

Metode induktif yaitu ; “Metode pemikiran yang bertolak dari kaidah (hal-hal atau peristiwa) khusus untuk menentukan hukum (kaidah) yang umum”. (1994 : 377)

Dari analisa ini akan ditarik suatu kesimpulan umum berdasarkan hal-hal khusus untuk dijadikan suatu dalil atau kaidah.

c. Metode Deduktif

Metode ini penulis gunakan untuk menganalisa permasalahan dengan mendasari hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang

bersifat khusus. Hal ini akan digunakan untuk memerinci obyek penelitian mendetail sehingga akan memiliki nilai tepat.

Dengan demikian maka metode ini digunakan untuk memerinci masalah, selanjutnya mengklasifikasikan dalam bagian-bagian, memilah-milah sehingga mudah difahami. Metode ini tidak dapat dipisahkan dengan metode analisa induktif, karena secara operasional keduanya dipakai secara silih berganti, sehingga diyakini bahwa setiap pemikiran ilmiah pastilah menggunakan metode-metode tersebut terutama pada saat menarik suatu kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu ; bagian awal, bagian utama dan bagian akhir dari penulisan skripsi.

Bagian skripsi ini yang merupakan bagian awal terdiri dari ; halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian utama skripsi ini memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat pada bab pertama sampai dengan bab ke empat, dengan rincian sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan, pada pendahuluan ini dikemukakan masalah yang menyangkut ; latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, Pembahasan tentang huruf-huruf dalam bahasa Arab. Di sini dipaparkan mengenai , pengertian dan tanda huruf, pembagian macam-macam huruf dalam bahasa Arab dari beberapa aspek.

Bab III, Memaparkan analisa makna dan fungsi huruf dalam bahasa Arab.

Bab IV, Merupakan bab penutup, dalam bab ini memaparkan berupa ; kesimpulan, saran-saran yang dianggap perlu bagi siswa ntu umum yang mempelajari bahasa Arab dan kata penutup.

Sedangkan bagian akhir dari skripsi ini adalah memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.

STAIN PURWOKERTO



BAB II

HURUF-HURUF DALAM BAHASA ARAB

A. Pengertian Huruf

Pembahasan mengenai pengertian huruf . Di bawah ini penulis uraikan beberapa pendapat tentang mengenai pengertian huruf, sebagai berikut :

1. Menurut Al-Jarim Ali dalam kitabnya an-Nahwul Wadh'ih, huruf ialah;

وَالْحَرْفُ كُلُّ لَفْظٍ لَا يَعْظُرُ مَعْنَاهُ كَامِلًا إِلَّا مَعَ غَيْرِهِ

“Huruf yaitu tiap kata yang tidak mempunyai arti sempurna kecuali kalau bersama lainnya”. (Al-Jarim Ali, 1996:14)

2. Menurut Hifni Bek Dayyab, dalam kitabnya koidatul lughoh al-Arobiyah , huruf ialah :

وَالْحَرْفُ مَا يَدْرُ عَلَى مَعْنَى غَيْرِ مُسْتَهْلٍ بِأَلْفِهِمْ مِثْلَ لَمْ وَعَلَى وَهَلْ

“Huruf adalah kata yang artinya tidak difahami secara tersendiri (belum di susun dalam kalimat) seperti; لم; tidak/belum, على; atas, هل; adakah”.

Ditegaskan pula bahwa : “Sedangkan huruf itu tertentu dengan tidak terdapat padanya hal-hal yang tertentu bagi fi’il dan isim”. (Hifni Bek Dayyab, dkk. 1991 : 14-15)

3. Menurut Mahfudh Ichsan dalam bukunya konsep kitab kuning, dikatakan bahwa : “Kalimat (lafazh) huruf ialah dimana-mana ada kalimat yang menunjukkan arti pada lainnya, artinya kalimat itu tidak bisa sempurna

maknanya tanpa dirangkaikan dengan kalimat lain'. (Mahfudh Ichsan, 1995 :90)

4. Menurut Asy-syekh Ahmad Jaini dalam kitabnya al-Jurumiyah, dalam Mohammad Anwar, dikatakan huruf ialah :

وَالْحَرْفُ مَا لَا يَصْلُحُ مَعَهُ دَلِيلُ الْأَسْمِ وَلَا دَلِيلُ الْفِعْلِ

“Huruf ialah ; lafazh yang tidak pantas bersama-sama dengan tanda isim atau fi’il”.

Dikatakan pula bahwa arti huruf ialah ;”Kalimat (kata) yang mempunyai makna (arti) apabila digabungkan dengan kalimat lainnya”. (Mohammad Anwar, 1989 : 4)

5. Menurut al-Alamah Syamsudin dalam kitabnya mutammimah al-Jurumiyah, dalam tarjamah Amirudin, dikatakan bahwa huruf ialah : “Kalimat tidak bisa menerima tanda-tanda kalimat isim dan fi’il dinamakan huruf”. (Amirudin, 1991 : 10)

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwasanya definisi (pengertian) huruf yang dilontarkan walaupun redaksinya berbeda namun pada dasarnya memiliki maksud yang sama dan saling melengkapi . Jadi definisi itu dapat dikatakan bahwa; huruf adalah suatu kata yang tidak sempurna maknanya apabila tidak diikuti (dimasuki) kalimat lain dalam bahasa Arab. Dengan kata lain bahwa walaupun huruf tersebut mempunyai arti sendiri tetapi apabila tidak dirangkaikan dengan kalimat lainnya, akan memiliki arti tidak sempurna dan rancu.

B. Tanda Huruf

Pembahasan tentang tanda huruf. Adapun tanda huruf menurut para ahli bahasa Arab adalah demikian :

1. Kama kola al-Alamah al-Khaririyu fii milkatili roobi, dalam ungkapan nazhim:
 وَالْحَرْفُ مَا لَيْسَتْ لَهُ عِلْمَةٌ ۖ فَفَقِسْ عَلَى قَوْنِي نَكْبُ عِلْمَةٌ

Jadi kalimat huruf itu tidak ada alamatnya bandingannya adalah (ح . خ . ح) jim tandanya titik di bawah, kho tandanya titik di atas, ha tandanya tidak ada titik di bawah dan di atas. (Mahfudh Ichsan, 1995 : 90)

2. Kata ungkapan nazhim :
 وَالْحَرْفُ لَمْ يَخْلُقْ لَهُ عِلْمَةٌ ۖ إِلَّا أَنْتَقَا قَبُولِهِ الْعِلْمَةٌ
 ‘Haraf itu selamanya tidak diberi tanda, tidak diberinya tanda itu menjadi tanda huruf’. (Moh. Anwar, 1989 : 9)

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tanda huruf tidak ada, artinya huruf-huruf itu tidak memiliki tanda sebagaimana dalam kata kerja (فعل) dan kata benda (اسم) dan dengan tidak diberinya tanda tersebut menjadi tanda bagi huruf.

C. Pembagian Huruf

Pembahasan mengenai pembagian huruf. Dalam hal ini penulis menguraikan pembagian huruf dalam bahasa Arab dilihat secara garis besarnya. Adapun huruf itu secara umum pembagiannya dibagi pada dua macam yaitu :

1. Huruf Mabna (حرف مبني)

Yang dimaksud dengan huruf mabna (حرف مبني) ialah:

فَصَرْفُ الْمَبْنِيِّ مَا كَانَ مِنْ بَنِيهِ الْكَلِمَةِ
 “Huruf mabna ialah huruf yang menjadi bangunan suku kata”. Macam huruf ini tidak dibahas dalam skripsi ini.

2. Huruf Ma’ana (حرف معني)

Yang dimaksud dengan huruf ma’ana ialah;

وَحَرْفُ الْمَعْنِيِّ مَا كَانَ لَهُ مَعْنَى لَا يَطْهَرُ إِلَّا بِالنَّظْمِ فِي الْجُمْلَةِ كَحَرْفِ الْجِدْرِ وَالِاسْتِفْهَامِ
 وَالْعَطْفِ وَغَيْرِهَا

“Huruf ma’ana ialah huruf yang memiliki arti yang tidak tampak kecuali ketika tersusun dalam suatu jumlah seperti, huruf jar, huruf istifham, huruf athof dan lain-lain”. (Musthofa Al-Gholayaini, III, 1992 : 364)

D. Macam-macam Huruf

Pembahasan macam-macam huruf. Penulis akan menguraikan lebih rinci macam huruf yang mengacu pada pembagian huruf secara garis besarnya. Di bawah ini dipaparkan macam-macam huruf dalam bahasa Arab yang dapat ditinjau dari beberapa aspek. Adapun tinjauan yang penulis anggap perlu adalah tinjauan dari aspek jumlah, tinjauan dari aspek amal (perbuatannya) dan tinjauan dari segi makna (arti).

1. Macam Huruf Ditinjau dari Segi Jumlah

Huruf-huruf itu sedikit jumlahnya (banyaknya) tidak melebihi dari delapan puluh. (Hifni Bek Dayyab, dkk., 1991 : 366)

Huruf-huruf tersebut dapat dikategorikan ke dalam lima bagian, yaitu :

a. Ahadiyah (jumlahnya satu huruf)

Adapun huruf-huruf yang terdiri dari satu huruf itu ada tiga belas huruf, diantaranya :

1. ء (hamzah) 2. ا (alif) 3. ب (ba) 4. ت (ta) 5. س (sin)
6. ف (fa) 7. ك (kaf) 8. ل (lam) 9. م (mim) 10. ن (nun)
11. ه (ha) 12. و (wawu) 13. ي (ya). (Hifni Bek Dayyab dkk., 1991 : 366)

b. Tsunaiyah (jumlahnya dua huruf)

Adapun huruf-huruf yang terdiri dari dua huruf itu ada dua puluh enam huruf, diantaranya :

1. آ (aa) 2. اذ (idz) 3. ال (al) 4. ام (am) 5. ان (an)
6. ان (in) 7. او (au) 8. اي (ae) 9. اي (iiy) 10. بال (bal)

11. عن ('an) 12. في (fii) 13. قد (kod) 14. كي (kay) 15. لا (laa)
 16. لم (lan) 17. لن (lan) 18. لو (lau) 19. ما (maa) 20. مذ (Mudz)
 21. من (min) 22. ها (haa) 23. هل (hal) 24. وا (waa) 25. يا (yaa) dan
 26. ن (nun tsaqilah). (1991 : 374)

c. Tsulatsiyah (jumlahnya tiga huruf)

Adapun huruf-huruf yang terdiri dari tiga huruf semuanya ada dua puluh lima huruf, diantaranya :

1. آي (aaye) 2. أجل (ajal) 3. إذا (idzaa) 4. اذن (idzan) 5. إلا (allaa)
 6. إلى (illaa) 7. أما (amaa) 8. أن (anna) 9. إن (inna) 10. أيا (ayaa)
 11. بلى (balaa) 12. ثم (tsumma) 13. جلجل (jalal) 14. جير (jairi) 15. خلا (kholaa)
 16. رب (rubba) 17. سوف (saufa) 18. عدا ('adaa) 19. عدا ('adda) 20. على ('alaa)
 21. لات (laata) 22. ليت (laita) 23. منذ (mundzu) 24. نعم (na'am)
 25. هيا (hayyaa). (1991 : 388)

d. Rubaiyah (jumlahnya empat huruf)

Adapun huruf-huruf yang terdiri dari empat huruf itu ada llimabelas huruf, diantaranya :

1. اذا (idzmaa) 2. إلا (allaa) 3. إلا (illaa) 4. اما (ammaa)
 5. إما (immaa) 6. هاشا (haasyaa) 7. حتى (hataa) 8. كان (ka,anna)
 9. كالا (kallaa) 10. لكن (lakinna) 11. لعن (la'alla) 12. لنا (lammaa)
 13. لولا (lulaa) 14. لوما (Laumaa) 15. هلا (hallaa). (1991 : 398)

e. Khumasiyah (jumlahnya lima huruf)

Sedangkan huruf yang terdiri dari lima huruf itu hanya ada satu huruf yaitu : لكن (lakinna). (1991 : 404)

2. Macam huruf Ditinjau dari Segi Amalnya

Di atas telah dipaparkan bahwa huruf ma'ana ialah huruf yang tidak sempurna tersusun apabila tidak diikuti kalimat, lafazh lain meskipun huruf-huruf tersebut memiliki arti tersendiri. Huruf-huruf yang memiliki arti (huruful ma'ani) dilihat dari fungsinya, beramal atau tidak beramal dapat dibagi dalam dua bagian yaitu :

- a. Huruf Amil (عامل) atau huruf yang beramal (menimbulkan perubahan diakhir kalimat)

Yang dimaksud dengan huruf amil ialah :


فَالْحَرْفُ الْعَامِلُ مَا يَحْدِثُ إِعْرَابًا (أَيْ تَغْيِيرًا) فِي أَحَدٍ مِنْ كَلِمَاتِ

"Huruf amil ialah huruf yang dapat menimbulkan I'rob (perubahan) diakhir kalimat lain (yang dimasukinya)". (Mushthofa Al-Gholayaini, III, 1992 : 364)

Sedangkan macam-macam huruf yang beramal ini ada tujuh macam yaitu :

1. Huruf jar (حروف الجر), ialah ; huruf yang menjarkan isim, huruf ini sebanyak 20 (duapuluh) huruf, diantaranya :

- 1.1. Huruf ba (ب) artinya ; dengan , demi.

Contoh :  = Saya beriman dengan Allah.

- 1.2. Huruf min (من) artinya ; dari.


Contoh :  = Darimana engkau datang ?

- 1.3. Huruf ila (إلى) artinya ; kepada.


Contoh :

 = Ku kirim surat ini kepada temanku.

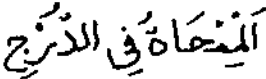
- 1.4. Huruf 'an (عن) artinya ; dari.

Contoh :  = Larangan dari kemungkaran


- 1.5. Huruf 'ala (على) artinya ; di atas.

Contoh :  = Pensil itu di atas meja.

1.6. Huruf fii (في) artinya ; di dalam.

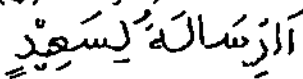
Contoh :  = Stip itu di dalam laci.

1.7. Huruf kaf (ك) artinya : seperti.

Contoh :  = Ali (berani) seperti singa.

Huruf kaf ini mempunyai empat macam arti, yaitu ; tasybih (merupakan makna yang asal baginya), makna ta'li, menggunakan makna lafazh 'ala dan makna tauid. (Mushthafa Al-Gholayaini, jilid III, 1992 : 261)

1.8. Huruf lam (ل) artinya ; untuk

Contoh :  = Surat itu untuk Said.

1.9. Huruf wawu (و) artinya ; sumpah; demi

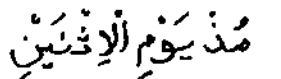
Contoh :  = Demi Allah

1.10. Huruf ta (ت) artinya, sumpah ; demi

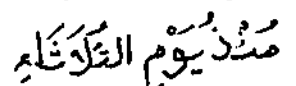
Contoh :  = Demi Allah.

Huruf jar wawu dan ta keduanya merupakan huruf qosam artinya untuk sumpah. Huruf qosam ta tidak dapat mengejarkan kecuali pada lafazh jalalah (اللفظ الجلالة) sedangkan huruf qosam wawu dapat memasuki setiap lafazh yang dapat dibuat sumpah. (Jilid III, 1992 : 268)

1.11. Huruf mudz (مذ) artinya ; sejak

Contoh :  = Sejak hari senin.

1.12. Huruf mundzu (منذ) artinya ; sejak

Contoh :  = Sejak hari selasa.

Huruf jar mudz dan mundzu keduanya merupakan huruf jar yang menggunakan maknanya huruf jar min (من) yang bermakna ibtidail ghoyah apabila menunjukkan masa lalu dan menggunakan maknanya huruf jar fii (في) yang bermakna dhorfiyah, bila menunjukkan masa datang. (Jilid III, 1992 : 268)

- 1.13. Huruf rubba (رَبِّ) artinya ; terkadang

Contoh :

رَبِّ كَلْبٍ يَأْكُلُ سَيِّدَهُ = Terkadang anjing memakan tuannya.

- 1.14. Huruf hatta (حَتَّى) artinya ; sehingga

Contoh : سَهَرْتُ حَتَّى الصُّبْحِ = Saya bangun (terjaga) hingga subuh.

- 1.15. Huruf kholaa (خِلا) artinya ; selain

Contoh : جَاءَ التَّلَامِيذُ خِلا مَالِكٍ = Murid-murid datang selain Malik.

- 1.16. Huruf 'adaa (عِدا) artinya ; selain

Contoh : رَجِعَ التَّلَامِيذُ عِدا مُحَمَّدٍ

= Murid-murid pulang selain Muhammad.

- 1.17. Huruf hasyaa (حاشا) artinya ; selain

Contoh : كُنْ نَشْغُلُ حَاشَا سَعِيدٍ = Kami sibuk selain Said.

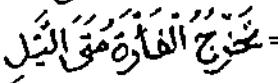
Huruf jar ; kholaa, 'adaa dan hasyaa merupakan huruf jar yang menunjukkan makna istisna atau pengecualian bila tidak didahului oleh (maa). (Jilid III, 1992 : 272)

- 1.18. Huruf kay (كَيْ) artinya ; untuk, supaya

Contoh : كَيْمَا نَفْعَلُ هَذَا ؟ = Untuk apa kau kerjakan ini ?

Huruf jar kay merupakan huruf jar yang bermakna ta'liil menggunakan maknanya huruf jar lam akan tetapi mengamalkan jar pada "maa" istifham. (Jilid III, 1992 : 272)

1.19. Huruf mataa (مَتَى) artinya; kapan

Contoh :  = Tikus akan keluar kapan malam.

1.20. Huruf la'alla (لَعَلَّ) artinya; semoga

Contoh :  = Semoga anak itu lulus.

La'alla yang menjarkan isim ini hanya sebagai huruf tambahan saja, karena itu jumlah sesudah nya menjadi muftada dan khabarnya. Dan dianggap huruf jar hanya menurut bahasa "UQAIL" (nama salah satu qabilah Arab), suku lain tidak menganggap huruf jar, tetapi termasuk saudara inna yang menasabkan isim dan merafakan khabar. (Abu Bakar Muhammad, jilid II, t.t., 219-221)

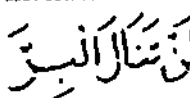
2. Huruf nawashibul mudlori (حُرُوفُ النِّوَاصِبِ الْمُذْلُورِ) ialah ; huruf-huruf yang menashabkan fi'il mudlori artinya huruf-huruf yang menjadikan perubahan nashab pada kata kerja mudlori. Huruf-huruf ini jumlahnya sebanyak 4 (empat) huruf yang dhohir dan 6 (enam) huruf dengan an mudmaroh (an yang disembunyikan).

Adapun 4 (empat) huruf yang zhohir itu diantaranya :

a. Huruf an (اَنَّ) disebut juga huruf masdarriyyin wa nasbin was tiqbalin (huruf masdar, menashabkan dan akan datang) artinya ; untuk.

Contoh :  = Saya ingin pulang.

b. Huruf lan (لَنْ) disebut juga huruf nasyin wa nasbin was tiqbalin (huruf nafi, menashabkan dan akan datang) artinya ; sekali-kali tidak.

Contoh :  = Sekali-kali kamu tidak akan mendapat kebaikan.

c. Huruf idzan (اِزْن) disebut juga harful jawabi wa nasbin wastiqbalin (huruf jawab, menashabkan dan akan datang) artinya ; seperti, kalau begitu.

Contoh : اِزْنٌ تَنْجَحُ = Kalau begitu kamu akan lulus.

Kalimat semacam itu sebagai jawaban dari perkataan kita, saya rajin belajar, saya rajin berlatih..

d. Huruf kay (كَى) disebut juga huruf masdariyyah, huruf nashab dan huruf istiqbalartinya ; supaya, agar, untuk.

Contoh : كَيْتُ لِكَيْ اَتَعَلَّمَ = Saya datang untuk belajar.

Dan biasanya huruf kay ini didahului oleh lam (ل) huruf jar yang mempunyai arti ta'lil (alasan, penjelasan) apabila tidak didahului oleh lam maka ditaqdirkan (dikira-kira). Contoh :

لَا اَجْتَهِدُ كَيْ تَنْجَحَ = Rajinlah engkau belajar agar sukses.

اَجْتَهِدُ لِلنَّجَاحِ = Taqdirnya.

Sedangkan 6 (enam) huruf an mudmaroh (an yang disembunyikan) tempat-tempat mudmarohnya "an" ialah :

a. Sesudah lam ta'lil (lam yang berarti untuk)

Contoh : كَيْتُ لِكَيْ لَا اَتَعَلَّمَ = Saya datang untuk belajar.

b. Sesudah lam juhud (ingkar, tidak)

Ciri lam juhud yang membedakannya dengan lam ta'lil ialah harus didahului oleh kana (كَان) yang didahului oleh nafi, pemakaiannya biasanya dengan maa kana (مَا كَان) atau lam yakun (لَمْ يَكُن).

Contoh :

مَا كَانَ اللهُ لِيُظْلِمَهُمْ = Allah tidak mendzolimi mereka.

لَمْ يَكُنِ اللهُ لِيُغْفِرَ لَهُمْ = Allah tidak akan mengampuni mereka.

Kalau salah satu dari nafi atau kana itu tidak ada maka berarti lam ta'liil.

- c. Sesudah fa sababiyah (fa yang menunjukkan pengertian sebab akibat).

Ciri-ciri fa sababiyah ini membedakannya dengan fa yang lain ialah harus didahului oleh nafi atau tholab (tholab itu meliputi amar (perintah), istifham (pertanyaan), naho (larangan), tamanniy dan anjuran.

Contoh :

اجْتَهِدْ فَتَنْجَحَ = Rajinlah maka engkau sukses . (amar)
 لَمْ يَجْتَهِدِ الْوَلَدُ فَتَنْجَحَ = Jangan engkau malas, maka engkau selamat. (nahi) dan lain-lain.

- d. Sesudah wawul maiyah (sesudah wawu yang berarti beserta) syarat amalnya sama dengan fa sababiyah di atas.

Contoh :

هَلْ تَحْضُرُ وَتَسْرَهُمَا؟ = Apakah engkau hadir sedang engkau sakit? dan lain-lain.

- e. Sesudah hatta (حتى), hatta disebut huruful goyah, huruf perhinggaan)

Contoh : كُلُوا حَتَّى يَطْلُعَ الْفَجْرُ = Makanlah hingga terbit fajar.

- f. Sesudah au (او) yang berarti ; ila (ke) atau illaa (الا) kecuali.

Contoh : لَا يَقْبَلُ اللَّهُ أَعْمَالَ الْمُشْرِكِينَ بَعْدَ مَا اسْلَمَ أَوْ يَفَارِقَ الْمُشْرِكِينَ

“Allah tidak menerima amal orang musyrik setelah masuk Islam kecuali dia meninggalkan orang-orang musyrik itu”.

Penjelasan ;

1. An mudmaroh sesudah lam ta'liil adalah mudmaroh jawazan (boleh disembunyikan atau ditempatkan).
2. An mudmaroh sesudah lam juhud sampai dengan au, adalah mudmaroh wujudan (disembunyikan). (Abu Bakar Muhammad, I, t.t., 83-88)
3. Huruf-huruf yang Menjajamkan fi'il Mudlori

Fi'il mudlori itu majzum bila didahului oleh salah satu amil jazam (al-jawazim),. Amil jazam itu ada 2 (dua) macam yaitu :

- a. Huruf yang menjazamkan satu fi'il mudlori sebanyak 4 (empat) huruf diantaranya:

- a.1. Huruf lam (لَمْ), huruf ini disebut huruf nafi dan menjazamkan (harfu nafyun wa jazmin wa qolbin) artinya; tidak

Contoh :

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ

“Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan”.

- a.2. Huruf lammaa (لَمَّا) huruf ini sama dengan lam, artinya; belum.

Contoh :

هِيَ لَمَّا تَفِطْرٍ = Dia (pr) belum makan.

- a.3. Huruf la mul amar (لَامِ الْأَمْرِ) artinya; lam perintah yang berarti hendaklah.

Contoh :

لَا تَنْصَبِرْ = Hendaklah kau bersabar.

- a.4. Huruf la nahiyah (لَا النَّاهِيَةِ) laa larangan yang berarti jangan.

Contoh :

لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَى

“Jangan mendekati sholat dalam keadaan mabuk”. (Abu Bakar

Muhammad, jilid I, t.t., : 92-94)

b. Huruf yang menjazamkan dua fi'il mudluri. Adapun huruf ini sebanyak 13 (tigabelas) huruf diantaranya :

b.1. Huruf in (إِنْ) artinya; jika

Contoh : 

“Jika engkau malas maka pasti engkau menyesal”

b.2. Huruf idzmaa (إِذَا) artinya; tidak

Contoh : 

“Jika engkau bertaqwa maka engkau akan tinggi”.

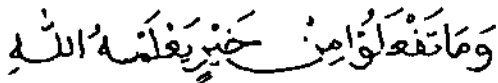
In dan idzmaa disebut huruf syarat. (Jilid I, t.t., :94)

b.3. Huruf man (مَنْ) artinya; siapa, barangsiapa.

Contoh : 

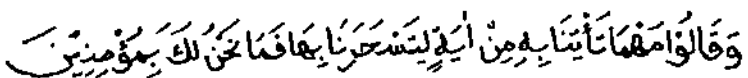
“Barangsiapa yang melakukan keburukan maka ia dibalas sesuai dengan keburukannya”.

b.4. Huruf maa (مَا) artinya; apa.

Contoh : 

“Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan niscaya Allah mengetahuinya”.

b.5. Huruf mahma (مِمَّا) artinya; bagaimanapun, apapun, bilamana, mahma adalah isim mubham.

Contoh : 

“Mereka berkata; bagaimanapun kamu mendatangkan keterangan kepada kami untuk menyihir kami dengan keterangan itu, maka sekali-kali tidak akan beriman kepada Mu”.

b.6. Huruf mataa (مَتَى) artinya; kapan.

Contoh :

هَتَّىٰ تَجْتَهِدَ نَسْرًا “Kapan saja engkau rajin pasti dapat”.

b.7. Huruf ayyanaa (اَيَّانَ) artinya; kapan.

Ayyanaa ialah isim jaman yang mengandung makna syarat.

Contoh :

اَيَّانَ تَكْسَلُ تَنَدَمًا

“Kapan saja kamu malas pasti menyesal”.

b.8. Huruf aina (اَيْنَ) artinya ; dimana.

Contoh :

اَيْنَ تَنْزِلُ اَنْزِلًا “Dimana kau pergi akupun pergi”.

Dan sering sekali lafal “ اَيْنَ ” diikuti oleh ma tambahan untuk menguatkan (مازائدة للتوكيد) hingga menjadi “ اَيْنَمَا ” artinya dimana saja.

Contoh Firman Allah Swt :

اَيْنَمَا كُنْتُمْ يَوْمَ الْمَوْتِ

“Dimana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu”.

b.9. Huruf annaa (اِنِّي) artinya ; dimana.

Contoh :

اِنِّي تَنْزِلُ تَكْرِيْمًا

“Dimana pun kamu singgah akan dihormati”.

b.10. Huruf haitsuma (حَيْثَمَا) artinya; dimanapun. Syarat beramalnya harus disertai (مَا). Contoh :

حَيْثَمَا تَنْزِلُ تَكْرِيْمًا

“Dimana pun engkau singgah maka engkau akan dimuliakan”.

b.11. Huruf kaifama (كَيْفَمَا) artinya; bagaimanapun. Dia adalah isim mubham yang mengandung makna syarat maka dia membutuhkan fi'il syarat dan fi'il jawab yang kedua-duanya

dijazamkan, baik disertai maa (كيفما) maupun tidak (كين) demikian menurut ulama Kuffah.

Contoh :

كَيْفَمَا تَكُنْ يَكُنْ قَرِينُكَ

“Bagaimanapun engkau berada berada pula temanmu”.

كَيْفَ تَجْلِسُ أَجْلِسُ

“Bagaimana pun kau duduk aku pun duduk”.

b.12. Huruf ayyun (ائ) artinya; yang mana saja, siapa saja.

Dia adalah isim mubham dengan mengandung makna syarat, dia termasuk diantara adat syarat yang mu’rob, di l’robi dengan tiga macam harokat ; dlommah, fathah dan kasroh karena dia musti mudhof kepada isim mufrod dan karea mudlofnya inilah dia dianggap menyerupai huruf namun hanya menyerupai yang jauh.

Contoh :

1. Yang marfu’, contoh ; ائْ اَمْرِي يَخْدِمُ اُمَّتَهُ تَخْدِمُهُ

“Siapa saja yang mengabdikan kepada bangsanya, maka bangsanya pun saling mengabdikan kepadanya”.

2. Yang manshub, contoh ; اَيَّامًا تَدْعُوْنَ اَوْلَادَهُ الْاَسْمَاءُ الْحُسْنَى

Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai al-Asmaul husna (nama-nama yang terbaik).

3. Yang majrur, contoh : بِاَيِّ قَلَمٍ تَكْتُبُ اَكْتُبُ

Dengan pena apa saja kamu menulis, akupun menulis.

b.13. Huruf idzaa (اِذَا)

Dan kadang-kadang disertai “ مازاظة للتوكيد ”, kemudian menjadi “ اِزْمًا ”, lafal idzaa adalah isim zaman (isim yang

menunjukkan waktu) yang mengandung makna syarat. Dia tidak menjazamkan kecuali dalam syair, misalnya :

اِمْتَعَنَ مَا اَغْنَاكَ رَبُّكَ بِالْغِنَى ۖ وَاِذَا تَصَبَّكَ خَصَامَةٌ فَتَجَمَّلِ

“Bersikaplah kaya (berada) kamu dengan kekayaan yang telah diberikan Allah kepadamu dan ketika suatu kefakiran menimpa kepadamu maka bersikaplah dengan cara menyembunyikan kemiskinan tersebut”.

Dan kadang-kadang menjazamkan kepada fi'il mudlorik dalam keadaan bukan dalam syair, namun hal ini hanyalah sedikit, seperti hadits Ali dan Fatimah r.a ;

اِذَا اخَذْتُمَا مِنْ بَاجِعِكُمَا مَا تَكْبُرَانِ فَاَوْشِدْ لِرَبِّكَ

“Apabila kamu berdua berangkat tidur maka bacalah takbir sebanyak 34 kali”. (Mushthofa Al-Gholayaini, jilid II, 1992 : 323-330)

4. Huruf-huruf yang menashabkan isim dan merafakan khabar

(الحرف تنصب الاسم وترفع الخبر)

Adapun huruf-huruf yang menashabkan isim dan merafakan khabar itu terdiri dari 7 (tujuh) macam huruf (inna dan saudara-saudarnya) yaitu :

4.1. Huruf inna (اِنَّ), inna adalah huruf taukid yang artinya ;
sesungguhnya.

Contoh :

اِنَّ الْحَلَّاقَ مَاهِرٌ

“Sesungguhnya tukang cukur itu mahir”.

4.2. Huruf anna (اَنَّ), ialah huruf masdar dan taukid beramal seperti inna, artinya; sesungguhnya.

Contoh :

عَلِمْتُ أَنَّ مُحَمَّدًا نَاجِحٌ

“Saya yakin sesungguhnya Muhammad lulus”.

- 4.3. Huruf ka'anna (كَان) ka'anna ialah huruf tasybih, beramal seperti amal inna artinya ; seakan-akan, bagaikan.

Contoh : كَانِ الْعِلْمُ نُورًا “ilmu itu bagaikan cahaya”.

- 4.4. Huruf lakinna (لَكِنَّ), lakinna adalah huruf istidrok artinya; berarti, kecuali, hanya saja, tetapi.

Contoh : وَلَكِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ

“Akan tetapi Allah mengerjakan kehendakNya”.

- 4.5. Huruf laita (لَيْتَ), laita adalah huruf tamanniy yaitu mengharapakan sesuatu yang tidak mungkin atau sulit terjadi yang artinya semoga, mudah-mudahan.

Contoh : لَيْتَ الْمَاضِيَ يَعُودُ

“Semoga hari kemarin bisa kembali”.

- 4.6. Huruf la'alla (لَعَلَّ), la'alla adalah huruf tarajji yaitu mengharapakan sesuatu yang mungkin terjadi, artinya; semoga, mudah-mudahan.

Contoh : لَعَلَّ أَحَاكَ نَاجِحٌ “Semoga saudaramu lulus”

- 4.7. Huruf laa (لَا), laa adalah huruf menafikan jenis (harfun nasyul jinsi) artinya ; berarti, tidak.

Contoh : لَا رَجُلٌ حَاضِرٌ

“Tidak ada orang laki-laki yang hadir”.

Syarat-syarat beramalnya laa (لَا) :

- a. Hendaknya menafikan jenis secara keseluruhan artinya kalau dikatakan tidak ada orang laki-laki dalam kelas maka berarti semua jenis laki-laki tidak ada yang ada hanya perempuan saja.

Contoh :

لَا رَجُلًا حَاضِرٌ

“Tidak ada orang laki-laki yang hadir”.

- b. Isimnya dan laa itu tidak boleh diantarai sesuatu kalau diantarai oleh sesuatu, walaupun oleh kabarnya maka batal amalnya.

Contoh :

لَا فِي الدَّارِ أَحَدٌ

“Tidak ada seorangpun di rumah”.

Kata “ احد ” menjadi mu’tada mu’akhor laa mulghot (batal amalnya).

- c. Isim dan khabarnya, harus sama-sama nakiroh.

Contoh :

لَا تَلْمِزُ حَاضِرٌ

“Tidak ada murid laki-laki yang hadir”.

- d. Tidak dimasuki huruf jar, bila dimasuki huruf jar maka batal amalnya.

Contoh :

الْعِلْمُ بِلاَعْمَالٍ كَالشَّجَرِ بِلاَأَشْرٍ

“Ilmu tanpa amal seperti pohon yang tak berbuah”.

Laa dalam kalimat tersebut batal amalnya karena didahului oleh ba huruf jar dan sesudahnya dimajurkan oleh ba. (Abu Bakar Muhammad, jilid I, t.t., 222-225)

5. Huruf-huruf yang merafakan isim dan menashabkan khabar, huruf ini sebanyak 4 (empat) huruf diantaranya :

a. Huruf in (ان)

In syarat beramalnya ada dua ;

1. Khabarnya tidak mendahului isimnya, bila didahuluinya maka batal amalannya.
2. Tidak dibatalkan kenafiannya dengan ila bila dibatalkan kenafiannya, maka batal amalannya.

Contoh yang memenuhi syarat : **إِنَّ أَنْتَ أَحَدُ إِلَّا الْمُخْطِئِينَ**
 “Tidaklah engkau menindak kecuali orang yang bersalah”.

b. Huruf maa (ما) artinya tidak.

Maa disebut huruf nafi hizajiy (حرف النفي الحجازي) karena yang mengatakan beramal huruf maa ini hanya ulama Hijaz saja.

Contoh : **وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ**

“Allah tidak melupakan perbuatanmu”.

c. Huruf laa (لا) artinya tidak.

Laa ini disebut huruf nafi lilwahdah (النفي الواحد) syarat beramalnya ialah isim dan khabarnya hendaknya sama-sama nakiroh.

Contoh : **لَا رَجُلٌ حَاضِرًا**

“Tidak ada seseorang laki-laki yang hadir”.

d. Huruf laata (لا) artinya tidak.

Laata ini huruf nafi, syarat beramalnya ialah isim dan khabar harus terdiri dari zhorof zaman dan salah satu dari isim atau khabarnya harus dibuang.

Contoh : لَا تَحِزْ مَنَامِرَ

“Tidak ada saat melarikan diri/mengelakkan diri”.

Bila laata ini masuk pada selain isim zaman maka batal amalannya (Jilid I, t.t., 215-216)

6. Huruf panggilan (حرف الندى)

Adapun huruf nida itu ada 7 (tujuh) macam huruf antara lain :

a. Huruf a (ا) artinya; hai.

Untuk munada yang menunjukkan dekat.

Contoh : أَجَارَعْنَا إِنَّا مَقِيمَانِ هَاهُنَا

“Hai tetangga kami sesungguhnya kami berdua tinggal disini”.

b. Huruf ay (اَي) artinya; hai

Untuk menunjukkan panggilan yang dekat.

Contoh : أَيُّ رَبِّ = Wahai Tuhanku.

(Mushthofa Al-Gholayaini, III, 1992 : 215)

c. Huruf yaa (يَا) artinya; hai.

Untuk munada secara keseluruhan baik menunjukkan dekat, jauh ataupun sedang.

Contoh : يَا غَافِلًا تَنْبَهُ

“Hai orang yang lalai ingatlah/sadarlah”.

d. Huruf aa (آ) artinya; hai

Untuk munada yang menunjukkan jauh.

Contoh : **أَعْبُدُ اللَّهَ** = Hai Abdullah.

e. Huruf ayaa (**أَيَا**) artinya; hai

Untuk menunjukkan jauh.

Contoh : **أَيَا جِبَلِي نَعْمَانُ يَا لِلَّهِ خَلِيًّا # نَسْتَعِينُ الصَّبَا بِخَلْفِ الْإِنْسِيمِهَا**

“Wahai dua gunung Na’man demi Allah biarkanlah angin sepoi-sepoi dari timur itu maka akan sampai padaku”.

f. Huruf hayaa (**هَيَا**) artinya; hai.

Untuk menunjukkan jauh.

Contoh : **هَيَا رَبَّنَا الرَّحْمَنَا**

“Wahai Tuhan kami kasihanilah kami”.

g. Huruf waa (**وَا**) artinya ; hai.

Huruf nida waa (**وَا**) untuk nudbah (**لِلنَّدْبَةِ**) yaitu untuk memanggil perkara yang ditangani dan disakiti.

Contoh : **وَ أَكْبِدِي** = Aduhai hatiku. (Abu Bakar Muhammad, II, t.t., 158)

Macam-macam munada dan hukumnya :

Munada itu ada 5 (lima) macam yaitu;

1. Munada mufrod ma’rifah (**الْمُنَادَى الْفُرْدُ الْمَعْرِفَةُ**) ialah munada yang terdiri dari kata-kata yang bukan mudhof dan bukan syibhul mudhof. Jadi mufrod lawan jamak juga bukan yang ma’rifah dengan alif lam (**ال**) tetapi terdiri dari isim alam (**nama**). Sedangkan hukumnya mabniy sesuai tanda rafanya. Contohnya : **يَا مَرْيَمُ !** = “Hai Mariyam”
2. Munada nakiroh maqsudah (**الْمُنَادَى النُّكْرَةُ الْمَقْصُودَةُ**), ialah munada yang terdiri dari isim nakiroh yang terletak

sesudah yaa nida di maksudkan untuk menentukan atau mengkhhususkannya, misalnya ditengah-tengah orang banyak bercampur anak laki-laki dengan perempuan, mahasiswa dengan mahasiswi, orang Islam dengan kafir. Sedangkan hukumnya sama dengan mufrod ma'rifah di atas (mabni sesuai dengan tanda rafanya).

Contoh : يَا رِجَالٌ = Hai orang laki-laki.

3. Munada ghoiru maqsudah.

Yaitu setiap munada yang terdiri dari isim nakiroh yang terletak setelah huruf nida, tetapi tidak dimaksudkan untuk menentukan atau mengkhhususkan berarti seruan secara umum saja. Sedangkan hukum bacaannya mansub.

Contoh : يَا عَصَاءَ تَوْبُوا

“Wahai orang-orang yang maksial bertobatlah”

4. Mudlof, yaitu munada yang terdiri dari mudlof dan mudlof ilaih (tarkib idlofi) hukum bacaannya mansub.

Contoh: يَا رَسُولَ اللَّهِ = "Wahai Rosulullah".

5. Munada shibhul mudlof.

Shibhul mudhof berarti menyerupai mudlof yang dimaksudkan dengan munada shibhul mudhof ialah munada yang terdiri dari isim yang diikuti kata melengkapi pengertiannya kata tersebut mungkin menjadi failnya atau naibul failnya atau maf'ul bihnya atau lainnya yang melengkapi pengertiannya. Hukum bacaannya mu'rob mansub.

Contoh : يَا كَرِيمًا خَلُقَهُ = Wahai orang yang mulia akhlakanya.
Kata “kariman” menjadi munada, kata “khuluquhu”
menjadi failnya. (Abu Bakar Muhammad, II, Lt., 158-163)

7. Huruf Athof (حرف العطف)

a. Pengertian huruf athof;

العطف هو ما يربط بين شيئين وبين متبوعيه أحد هذه الحروف
وهي الواو والفاء ثم وأم ولكن ولا أول وحتى
“Athof ialah penyerta antara dia yang disertau (matbu)”
ditengahi oleh salah satu huruf-huruf ini yaitu; wawu, fa,
(summa, au, am, lakin, laa, bal dan hatta”. (Al-Jarim Ali,
III, 1994 : 221)

b. Macam-macam huruf athof

Berdasarkan kaidah tersebut di atas bahwasanya huruf
athof itu sebanyak 9 (sembilan) huruf antara lain :

b.1. Huruf wawu (و) artinya; dan.

Contoh : جَاءَ سَعِيدٌ وَخَالِدٌ

“Datang Said dan Kholid”.

Athof dengan wawu ini harus kembali yang pertama
bukan berantai.

b.2. Huruf fa (ف) artinya; maka, lalu.

Contoh : دَخَلَ عَلِيٌّ فَسَعِيدٌ = Masuk Ali lalu Said.

b.3. Huruf tsumma (ثم) artinya; kemudian.

Contoh : خَرَجَ الدُّعَاةُ ثُمَّ الطَّالِبَاتُ

“Keluar dosen kemudian mahasiswa”.

Cara mengatafkannya boleh berantai.

b.4. Huruf hatta (حتى) artinya; sehingga, termasuk.

Contoh : حَرَمَةُ السَّبَاعِ حَتَّى الْفِيلِ

“Setiap binatang buas haram termasuk gajah”..

b.5. Huruf au (اَوْ) artinya; atau.

Contoh : أَيْنَ كِتَابِي؟ هَذَا أَوْ ذَلِكَ

“Mana kitabmu, yang ini atau itu?”.

Mengatakannya dengan yang terdekat.

b.6. Huruf am (اَمْ) artinya; atau.

Contoh : أَسَعِيدٌ مُسَافِرٌ أَمْ خَالِدٌ مُسَافِرٌ

“Apakah Said seorang musafir atau Kholid seorang musafir”.

b.7. Huruf lakin (لَكِنْ) artinya; tetapi.

Contoh : مَا جَاءَ السَّيِّدُ لَكِنْ خَادِمٌ

“Bukan tuannya yang datang tetapi pelannya”.

b.8. Huruf bal (بَلْ) artinya; tetapi, bahkan.

Contoh : اشْتَرَيْتُ دَوَاهٍ بَلْ قَلَمًا

“Saya membeli tinta bukan pena”.

b.9. Huruf laa (لَّا) artinya; tidak.

Contoh : حَصَدْنَا الْقَمْحَ لَا الشَّعِيرَ

“Kami mengetam gandum bukan beras”. (Abu Bakar Muhammad, jilid I, tt, 270-271)

c. Makna (arti) huruf-huruf athof

Adapun makna-makna huruf athof ialah sebagaimana dijelaskan oleh al-Jarim Ali sebagai berikut :

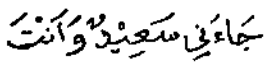
حُرُوفُ الْعَطْفِ سَعْدَةُ الْوَاوِ وَهِيَ لِمُطْلَقِ الْجَمْعِ وَالْفَاءُ لِلتَّرْتِيبِ مَعَ
التَّعْقِيبِ وَثُمَّ لِلتَّرْتِيبِ مَعَ التَّرْخِصِ وَأَوَّ الشُّكِّ أَوَّ التَّخْفِيفِ وَأَمَّ لِمُطْلَقِ
التَّعْيِينِ وَلَا لِلنَّفْيِ وَبَلَّ لِلرَّهْبَانِ وَكَلَّ لِلإِسْتِذْرَارِ وَحَقَّ لِلتَّغَابَةِ

“Huruf athof itu ada sembilan, yaitu wawu untuk menjumlah, fa untuk tertib dan runtut, tsumma untuk tertib dengan tenggang waktu, au untuk ragu-ragu atau memilih, am untuk minta penegasan, laa untuk menidakkan, bal untuk menyusul, lakin untuk membetulkan salah anggapan dan hatta untuk pembatas”. (Al-Jarim Al, Jilid III, 1994 : 224)

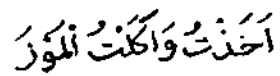
d. Beberapa hukum athof

Hukum-hukum yang bertalian dengan athof dan ma'thuf ini sebab ;

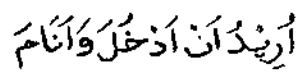
1. Isim dzohir sama isim-isi dzohir dan harus sama I'robnya artinya harus sama marfu', sama mansub dan majrumnya.
2. Dlomir munfashil dengan isi m dzohir atau sebaliknya.

Contoh : 
 “Datang pada saya Said dan engkau”.

3. Fi'il madli dengan fi'il madli.

Contoh : 
 “Telah saya ambil dan makan pisang itu”.

4. Sama-sama fi'il mudlori, dengan ketentuan sama I'robnya yaitu marfu' sama marfu', yang mansub dengan mansub dan sama majzumnya.

Contoh : Yang mansub 
 “Saya ingin masuk dan tidur”.

Contoh , yang marfu' ;

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ

“Mereka beriman dengan Allah dan mendirikan sholat”.

Contoh yang majzum ; أَنْتَ تَوَدُّونَا وَتَقُونَ

“Jika kamu beriman dan bertqwa”.

5. Sama-sama fi'il amar.

Contoh : كُلُوا وَشَرِبُوا =Makanlah dan minumlah.

(Abu Bakar Muhammad, jilid I, t.t. , : 271-272)

b. Huruf 'Athil () atau Ghoiru 'Amil (huruf yang tidak beramal)

Yang dimaksud dengan huruf 'athil ialah :

وَالْحُرُوفُ الْعَاطِلُ (وَيُسَمَّى غَيْرُ الْعَامِلِ أَيْضًا) مَا لَا يَخْدِتُ إِغْرَابًا فِي آخِرِ غَيْرِهِ
مِنَ الْكَلِمَاتِ كَهَلْ وَهَلَا وَنَعَمْ وَلَوْلَا وَغَيْرَهَا

“Huruf 'athil atau disebut juga huruf ghorul amil ialah huruf yang tidak menimbulkan perubahan diakhir kalimat lainnya, seperti; hal (هل), na'am (نعم), laula (لولا) dan lain-lain. (Mushthofa al-Gholayaini, Jilid III, 1992 : 365)

Senada dengan pendapat Abu Bakar Muhammad yaitu; “Huruf yang tidak beramal, yang disebut huruf-huruf 'thilun yaitu huruf-huruf yang tidak menjadikan Prob huruf akhir dari kalimat yang dimasukinya, misalnya; huruf jawaban, huruf istifham (hal, a), sebagian huruf syarat (law) dan lainnya”. (Abu Bakar Muhammad , Jilid II, t.t. , : 232)

3 Macam Huruf Ditinjau dari segi Arti

Huruf-huruf ma'aniy jika ditinjau dari segi artinya (maknanya) baik yang terdiri dari huruf amil (yang beramal) maupun huruf 'thil (yang tidak beramal) itu dapat dikatagorikan ke dalam 31 (tiga puluh satu) macam huruf jumlahnya, yaitu antara lain:

1. Huruf-huruf nafi (احرف النفي), yaitu huruf-huruf yang meniadakan.

Adapun huruf-huruf yang tergabung dalam huruf nafi ini sebanyak 7 (tujuh) macam huruf, yaitu;

1.1. Lam (لم), artinya; tidak.

Contoh : $\text{لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ}$ "Dia tidak beranak dan tidak diperanakan".

1.2. Lammaa (لَمَّا), artinya; belum (yang menjazamkan satu fi'il mudlori).

Contoh : $\text{هَمْ لَمَّا يَتَغَدَّوْا}$ = "Mereka belum makan siang".

1.3. Lan (لَنْ) artinya; tidak akan (yang menashabkan fi'il mudlori).

Contoh :

$\text{لَنْ تَنَالَنَّ الْبِرَّ}$

"Sekali-kali kamu tidak akan memperoleh kebaikan".

1.4. Maa (مَا) artinya; tidak (menafikan fi'il madli, mudlori dan dapat memasuki kalimat isim).

Contoh :

- Pada fi'il ma dli :

مَا جِئْتُ = "Saya tidak datang".

- Pada fi'il mudlori :

مَا أَجْلِسُ = "Saya tidak duduk".

- Pada isim :

مَا هَذَا بَشَرًا = "Ini bukanlah manusia".

1.5. In (إِنْ) artinya; tidak (menafikan fi'il madli, mudlori dan dapat juga memasuki kalimat isim).

Contoh :

- Pada fi'il madli :

$\text{إِنْ جَاءَ إِلَّا أَنَا}$ = "Tidak datang kecuali saya".

-Pada fi'il mudlari :

إِنْ يَجْلِسُ إِلَّا أَنَا = "Tidak duduk kecuali saya".

-Pada isim

إِنْ أَحَدٌ خَيْرٌ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِعَافِيَةٍ
 "Tiadalah seseorang itu lebih baik daripada orang lain kecuali dengan kesehatannya".

1.6. Laa (لا) artinya; tidak (untuk menafikan fi'il madli)

Contoh :

فَلَا صَدَقَ وَلَا صَبَرَ

"Dan ia tidak mau membenarkan (Rosul dan Al-Qur'an) dan tidak mau mengerjakan sholat".

1.7. Laata (لا ت) artinya; tidak.

Huruf laata secara khusus memasuki lafazh " حين " dan menyerupai dari zhorof zaman. Contoh :

وَلَا تَ حِينَ مَنَامٍ

"Padahal waktu itu bukanlah saat untuk lari melepaskan diri" (Mushtoha Al-Gholayaini, Jilid III, 1992 : 365-366)

2. Huruf-huruf jawab (احرف الجواب)

Huruf-huruf jawab ini ada 8 (delapan) macam huruf antara lain :

2.1. Na'am (نعم) artinya; ya, ini digunakan sebagai jawaban dari pertanyaan dengan "هل" dan "أ".

Contoh : هَلْ أَنْتَ تَذْهَبُ ؟ نَعَمْ أَنَا أَذْهَبُ

"Apakah engkau akan pergi ? ya, saya akan pergi".

2.2. Ajal (أجل) dan jalal (جلال) artinya; ya, sama dengan penggunaan "نعم".

2.3. Balaa (بلى) artinya; ya. Khusus dipergunakan sebagai jawaban dari pertanyaan yang mempergunakan nafi (negatif).

Contoh :

أَلَسْتُمْ بِرَبِّكُمْ ؟ قَالُوا بَلَى

“Bukankah Aku Tuhanmu ? mereka menjawab ya !”.

Dengan mempergunakan “bala” sebagai jawaban maka berarti kalimat negatif (nafi) menjadi itsbat (positif), pertanyaan semacam itu bila juga dijawab dengan na’am atau ajal, tetapi kalimat tetap nafi (negatif) sehingga pertanyaan semacam di atas dijawab dengan “na’am” maka berarti Allah bukan Tuhan (hati-hati karena akan merusak aqidah) disitulah letak perbedaan penggunaan na’am dengan bala.

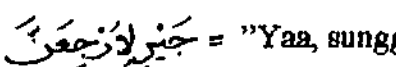
2.4. Iy (إي) artinya; ya

Hanya dipergunakan sebelum qosam (sumpah) untuk menguatkan sumpah itu.

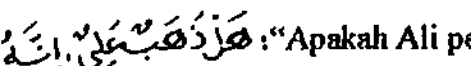
Contoh : 

“Katakanlah, ya demi Tuhanku sesungguhnya dia benar”.

2.5. Jairi (جيري) artinya ; ya. Dipergunakan sebelum sumpah juga.

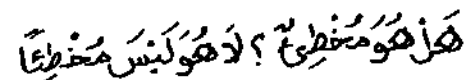
Contoh :  = "Yaa, sungguh aku akan pulan”.

2.6. Inna (إن) artinya; ya. Dipergunakan sama dengan na’am.

Contoh : : “Apakah Ali pergi ? yaa”.

2.7. Laa (لا) artinya; tidak, bukan.

Ini dipergunakan sebagai jawaban dari pertanyaan hal (apakah) untuk mengingkari.

Contoh : 

“Apakah dia bersalah? Tidak, dia tidak bersalah”.

2.8. Kalaa (كلا) artinya; tidak, sekali-sekali tidak.

Huruf jawaban untuk penolakan dan penghardikan.

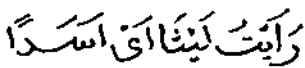
Contoh : 

“Sekali-sekali jangan, kelak kamu ketahui”. (Abu Bakar Muhammad, jilid I, t.t., :236-238)

3. Dua macam huruf tafsir (حرف التفسير)

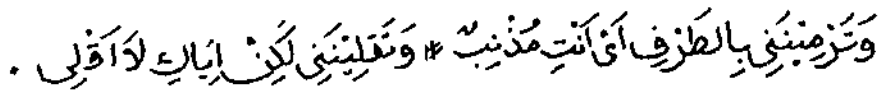
Dua macam huruf tafsir itu keduanya untuk menafsirkan lafazh sebelumnya, huruf tersebut adalah;

a. Ae (أئ) untuk menafsiri lafazh mufrod dan jumlah.

Contoh, untuk menafsiri mufrod; 

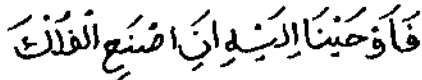
“Saya melihat singa jantan, yakni harimau”.

Contoh untuk menafsiri jumlah ;



“Dia perempuan melempar aku dengan mata, yakni engkau berdosa dan ia pun membenci aku tetapi aku tak membenci pada mu”.

b. An (أَنْ) huruf tafsir “an” hanya khusus untuk menafsiri jumlah (kalimat).

Contoh : 

“Lalu Kami wahyukan kepadanya (yakni) buatlah bahtera”. (Mushthofa Al-Gholayaini, III, 1992 : 369-370)

4. Beberapa huruf syarat (حرف الشرط)

Huruf syarat itu sebanyak 7 (tujuh) diantaranya:

a. In (إِنْ) artinya ; jika, yakni huruf syarat yang menjazamkan dua fi'il mudlori.

Contoh : 

“Jika engkau malas maka akan menyesal”.

b. Idzmaa (إِذْمَا) artinya; jika, huruf syarat yang menjazamkan dua fi'il mudlori.

Contoh :

إِذَا مَا تَجْتَهِدُ تَنْجَحُ

“Jika kamu rajin maka kamu akan lulus”.

c. Lau (لو) artinya; kalau, seandainya.

Contoh :

لَوْلَا رَحْمَةُ اللَّهِ لَهَلَكَ النَّاسُ

“Kalau anda datang maka sungguh aku memuliakanmu”.

d. Laulaa (لولا) huruf syarat yang menunjukkan tercegalnya sesuatu karena ada sesuatu, artinya; kalau, seandainya.

Contoh :

لَوْلَا رَحْمَةُ اللَّهِ لَهَلَكَ النَّاسُ

“Seandainya bukan karena kasih sayang Allah maka manusia sudah binasa”.

e. Laumaa (لوما) artinya; kalau, seandainya.

Huruf yang menunjukkan tercegalnya sesuatu karena ada sesuatu.

Contoh :

لَوْ مَا الْكِتَابَةُ كَفَضَّاعَ أَكْثَرَ الْعِلْمِ

“Seandainya tidak ada tulisan maka sudah hilang banyak ilmu”.

f. Ammaa (أمّا) artinya; adapun.

Huruf syarat ini berfungsi untuk pemisahan dan penyungguhan yang mempunyai adatussyarat dan fi'il syarat, karena itulah selalu diikuti oleh fa jawab syarat.

Contoh :

وَأَمَّا السَّائِلُ فَلَا تَنْهَرْ

“Adapun orang minta-minta, jangan kamu hardik/bentak”.

g. Lammaa (لَمّا) artinya; ketika, jika.

Huruf syarat ini yang menunjukkan adanya sesuatu karena adanya sesuatu yang lain, huruf ini khusus masuk pada fi'il madli saja baik fi'il pertama maupun yang kedua atau jawabannya, bisa juga dari jumlah ismiyah.

Contoh :

لَمَّا جِئْتَ لَأَكْرَمَكَ

“Ketika engkau datang kumuliakan engkau”. (Abu Bakar Muhammad, jilid II, t.t., : 238-240)

5. Huruf untuk mengajak dan menyesalkan (احرف التخفيف والتنديم)

Huruf-huruf tahdlidl dan tandim ialah ;

a. Hallaa (هَلَا) artinya; mengapa.

Contoh :

“Mengapa pulan tidak berhenti dari kesesatan?”

b. Allaa (أَلَا) artinya; mengapa

Contoh :

أَلَمْ تَتُوبْ مِنْ ذَنْبِكَ

“Mengapakah engkau tidak bertobat dari dosamu.

c. Laulaa (لَوْلَا) artinya; mengapa.

لَوْلَا تَسْتَغْفِرُونَ اللَّهَ

“Mengapa kalian tidak mohon ampun kepada Allah?”

d. Laumaa (لَوْ مَا) artinya; mengapa.

Contoh :

إِنَّمَا أَنزَلْنَا الْمَلَائِكَةَ

“Mengapakah engkau tidak mendatangkan Malaikat kepada Kami?”

e. Allaa (أَلَمْ) artinya; apakah.

Contoh :

أَلَمْ يَجِبْ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ

“Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu?”

Perbedaan antara tahdlidl dan tandim ialah apabila huruf-huruf tersebut memasuki fi'il mudlori maka berarti untuk mengajak dan meninggalkan sikap meremehkan. Dan apabila huruf-huruf tersebut memasuki fi'il madli maka unruk menjadikan orang mengerjakan perbuatan merasa menyesal terhadap luputnya perkara dan sikapnya meremehkan itu

Contoh ; هَلَا اجْتَهَدْتَ
 “Mengapakah engkau tidak bersungguh-sungguh?”

Ucapan ini untuk mengetuk hati orang yang mengabaikan perbuatan bersungguh-sungguh. (Mushthofa Al-Gholayaini, III, 1992 : 374-375)

6. Huruf untuk mengajak dengan pelan-pelan (احرف العريض)

Huruf ‘irdli atau ‘iridi tersebut ialah : العريض الطيب بلين ورفق

a. Allaa (الّا) artinya; hendaklah

Contoh : الأتتورنا فنانيس ريك

“Hendaklah anda berkunjung pada kami maka disebabkan itu hati kami senang dengan anda”.

b. Ammaa (امّا) artinya; hendaklah.

Contoh : أمّا هنيئنا فزلقى فئنا أهلا

“Hendaklah anda bertemu pada kami maka dengan sebab itu anda akan memperoleh kabaikan”.

c. Lau (لو) artinya; hendaklah.

Contoh : لو تهم بيننا فتنب حبرا

“Hendaklah anda tinggal ditengah-tengah kami maka sebab itu anda akan memperoleh kebaikan”.

Kadang-kadang lafazh “ “ berfaedah untuk menyatakan secara benar-benar terhadap kalimat yang mengiringinya, kemudian menggunakan maknanya lafazh” “.

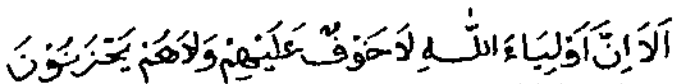
Contoh : أمّا انه رجل عاقل

“Sesungguhnya dia adalah lelaki yang berakal, sebenar-benarnya”. (Jilid III, 1992 : 375-376)

7. Beberapa huruf untuk mengingatkan (احرف التنبيه)

Huruf tambah itu ada 4 (empat) huruf yaitu :

a. Alaa (إلا) artinya; ingatlah, ketahuilah.

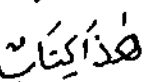
Contoh : 

“Ingatlah sesungguhnya wali-wali Allah itu tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati”.

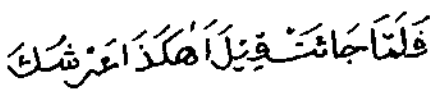
b. Amaa (أما) artinya; hendaklah, pemakaiannya sama dengan alaa (إلا)

c. Haa (ها) ini dipergunakan dalam 4 (empat) tempat, yaitu :

c.1. Pada isim isyarah, untuk menunjukkan dekat.

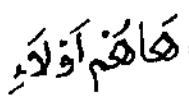
Contoh :  = Ini kitab, dan lain-lain.

Antara isim asyarah dengan “haa” itu bisa juga diantarai oleh kaf atau dlomir.

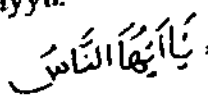
Contoh : 

“Ketika Dia (Bilqis) datang maka ditanya seperti inikah singgasana mu?”.

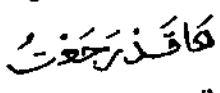
c.2. Pada dlomir yang rafa pemakaiannya selalu diikuti oleh isim isyarah.

Contoh:  = Inilah mereka.

c.3. Sesudah ayyu.

Contoh :  = Wahai manusia !.

c.4. Pada fi'il madli yang didahului god.

Contoh : 

“Ketahuilah saya sudah pulang/kembali. (Abu Bakar Muhammad,

Jilid II, t.t. : 241-242)

8. Beberapa huruf masdariyah (أحرف المصدرية)

Huruf-huruf masdadiyah juga sering disebut dengan isim maushul harfi () yaitu; huruf yang menjadikan lafazh sesudahnya dalam ta'wil mashdar, huruf-huruf tersebut ialah :

a. **أَنَّ (an)** artinya ; sungguh.

Contoh : **سَرَّيْنِي أَنْ دَلَّيْتَنِي الْفَضِيلَةَ**
 “Sungguh menggembirakan aku sikapmu senantiasa melakukan keutamaan”.

b. **إِنَّ (inna)** artinya; sungguh, bahwa

Contoh : **أَحِبُّ إِنَّكَ تَجْتَنِبُ الرِّذِيلَةَ**
 “Aku suka bahwa engkau menjauhi kehinaan”.

c. **كَيْ (kay)** artinya ; supaya

Contoh : **ارْحَمْ لِكَيْ تَرْحَمَ**
 “Berlaku kasih sayanglah supaya kamu dikasihani”.

d. **مَا (maa)** artinya; padahal.

Contoh : **وَاللَّهِ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ**
 “Padahal Allah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu”.

e. **لَوْ (lau)** artinya; hendaklah.

Contoh : **أَوْدُ لَوْ تَجْتَهِدُ**
 “Aku mengharapkan hendaknya engkau rajin”.

f. **هَمْزَةُ التَّسْوِيَةِ (hamzah taswiyah)**

Contoh : **سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أُنذِرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْتَهُمْ**
 “Sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak”.

Mashdar muawwal setelah huruf-huruf tersebut terkadang berkedudukan marfu' atau mnsub atau majrur sesuai dengan kehendak amil

yang ada sebelumnya. (Mushthofa Al-Gholayainu, Jilid III, 1992 : 378-379)

9. Beberapa huruf istiqlal (احرف الاستقبال)

Huruf istiqlal ialah; سوف, السين, huruf yang menashabkan fi'il mudlori (نواصب المضارع), lam amar (لام الامر), la nahi (لاناهاية), إن dan اذا ما yang menjazaukan.

Penggunaanya sebagai berikut :

a. Huruf istiqlal "س" dan "سوف" khusus pada fi'il mudlori dan menjadikannya bermakna istiqlal secara murni, setelah fi'il mudlori itu memiliki kemungkinan makna "الحوال" dan "الاستقبال" sebagaimana lam taukid (لام التوكيد) memurnikan fi'il mudlori untuk menunjukkan makna "للحوال"

Contoh : *إِنَّ سَعِيدًا لَيَكْتُبُ*

Huruf sin (س) dinamakan huruf istiqlal dan dinamakan juga huruf tanfis (حرف تنفيس) artinya melonggorkan karena huruf tersebut memindahkan fi'il mudlori dari zaman yang sempit yaitu zaman hal kepada zaman yang dilonggarkan yaitu istiqlal. Demikian pula "سوف" hanya saja lebih lama lagi masanya daripada "س" oleh karena itu disebut huruf taswif (حرف التسوية)

Contoh :

- س = *سَيَسِيْبُ الْغُلَامُ*

"Anak laki-laki itu akan menjadi tua".

- سوف = *سَوْفَ يَسِيْبُ الْغُلَامُ*

"Kelak seorang pemuda akan menjadi tua". (Jilid III, 1992 : 380-381)

b. Huruf istiqbal dari nawashibul mudlori (huruf yang menashabkan fi'il mudlori) ialah ; ان (an), لن (lan), اذن (idzan), كي (kay), lam ta'liil, lam juhud, sesudah fa sababiyah, sesudah wawul ma'iyah, sesudah hatta dan au (او) yang berarti ilaa atau illaa. Macam-macam-macam istiqbal dari nawashibul mudlori tersebut telah dijelaskan di atas pada permasalahan macam huruf yang ditinjau dari segi fungsi huruf dalam katagori huruf yang dapat beramal (mengalami perubahan diakhir kalimat yang dimasukinya).

c. لام الامر (lam amar) dinamakan pula sebagai huruf istiqbal, artinya ; hendaklah.

Contoh : لَتَجْتَهِدِي فِي التَّعَلُّمِ

"Hendaklah kamu rajin belajar".

d. لا الناهية (laa nahiyah) dinamakan pula sebagai huruf istiqbal, artinya ; jangan.

Contoh : لَا تَفْرَجُوا فِي الْفَصْلِ

"Jangan ribut di dalam kelas".

e. Huruf " ان " dan " اذا " (yang menjazamkan dua fi'il mudlori) dinamakan pula sebagai huruf istiqbal, artinya jika

Untuk huruf ini telah dijelaskan dalam permasalahan tentang huruf yang menjazamkan dua fi'il mudlori berikut dicontohkan dalam kalimat.

10. Huruf-huruf taukid (احرف التوكيد)

Huruf-huruf taukid itu ialah:

a. اِنَّ (ina) artinya; bahwa, sesungguhnya.

Contoh : اِنَّ الْوَالِدَيْنِ رَشِيْقَانِ

"Sesungguhnya dua anak itu rajin".

b. **أَنَّ** (anna) artinya; bahwa, sesungguhnya.

Contoh : **ظَنَنْتُ أَنَّ أَبَاكَ نَائِمٌ**

“Kukira bahwa ayah mu tidur”. (Abu Bakar Muhammad, Jilid I, t.t., : 223)

c. **لام الابتداء** (lam ibtida)

Contoh : **لَأَنْتُمْ أَشَدُّ رَهْبَةً فِي صُدُورِهِمْ**

“Sesungguhnya kamu dalam hati mereka lebih ditakuti”. (Ahmad Salabi, t.t., : 69)

d. Dua huruf nun taukid.

Dua macam nun taukid yaitu : nun taukid tsaqilah (berat) dan nun taukid khafifah (ringan). Contoh: keduanya dicontohkan pada firman Allah Swt.;

لَيَسْجُنَنَّ وَيَكُونَنَّ مِنَ الضَّالِّينَ

“Niscaya ia akan dipenjarakan dan dia akan termasuk orang-orang yang hina”. (Mushthofa Al-Gholayaini, Jilid III, 1992 : 381).

e. **لام jawabul qosam**.

Contoh :

تَاللَّهِ لَأَعْيِدَنَّ أَصْنَامَكُمْ

“Demi Allah sesungguhnya aku akan melakukan tipu daya terhadap berhala-berhala mu”.

f. **قَدْ** (kod) artinya; sesungguhnya.

Contoh : **قَدْ قَامَ الصَّلَاةَ**

“Sesungguhnya sholat segera berdiri”.

g. **لام jawabul lau**

Contoh :

لَوْ اجْتَهَدْتَ لَأَكْرَمْتَهُ

“Jikalau anda rajin maka sungguh aku memul;jakan anda”.

h. Lamul qosam :

Contoh : *لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ*
 “Sesungguhnya telah ada pada diri Rosulullah itu suri tauladan yang baik bagimu”. (Jilid III, 1992 : 382-383)

11. Huruf istifham (حرف الاستفهام)

Huruf istifham ialah ; hamzah (*الهمزة*) dan hal (*هل*), huruf istifham hamzah untuk menanyakan tentang mufrod dan jumlah.

Contoh : *أَخَالِدٌ شَجَاعٌ أَوْ سَعِيدٌ*
 “Apakah Kholid seorang pemberani ataukah Sa'id?”.

“Apakah Kholid bersungguh-sungguh ?” *أَجْتَهَدْتَ خَالِدًا؟*

Adapun istifham “ *هل* ” maka hanya dipakai untuk menanyakan dalam jumlah yang mutsbat.

Contoh : *هَلْ قَرَأْتَ النَّحْوُ؟*
 “Apakah anda membaca ilmu nahwu?”

12. Huruf tamanniy (احرف التمني)

Huruf-huruf tamanniy itu ialah :

a. *ليت* (laita) ini ditetapkan untuk tamanniy yaitu mengharapakan sesuatu yang mustahil atau sesuatu yang sulit tercapai.

Contoh : *لَيْتَ الشَّبَابَ يَعُودُ*
 “Hai kiranya kembalilah masa muda”.

b. *لو* dan “ *هل* ” keduanya berfraedah tamanniy tidak dari asal semula, sebab “ *لو* ” asalnya syartiyah sedangkan “ *هل* ” asalnya istifhamiyah.

Contoh :

- Untuk “ *لو* ” ialah : *لَوْ أَن لَنَا كَرَّةٌ هَتَكُونُ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ*

“Maka sekiranya kita dapat kembali sekali lagi (kedunia) niscaya kami menjadi orang-orang yang beriman”.

- Untuk “ ” ialah : *فَهَلْ لَنَا مِنْ شَفَعَاءَ فَيَشْفَعُونَ لَنَا*

“Maka adakah bagi kami pemberi syafaat bagi kami”.

13. Huruf-huruf tarozji dan isyfaq.

Huruf yang berfaedah itu ialah “ لعل ”, lafazh itulah yang ditetapkan untuk makna tarozji dan isyfaq.

Tarozji ialah; *فالترجي: طلب الممكن المرغوب فيه*

“Ialah mengharafkan sesuatu yang mungkin dicapai dan disukai”.

Contoh : *لَعَلَّ اللّٰهَ يَخْدِثُ بَعْدَ ذَلِكَ اَمْرًا*

“Barangkali Allah mengadakan sesudah itu sesuatu hal yang baru”.

Sedangkan isyfaq ialah;

وَالِإِسْفَاقٍ هُوَ تَوَقُّعُ الْاَمْرِ الْمَكْرُوهِ وَالتَّخَوُّفُ مِنْ حَدُوثِهِ

“Ialah menanti tibanya hal yang tidak disukai dan khawatir terjadinya”.

Contoh : *لَعَلَّكَ بَاجِرٌ نَفْسِكَ عَنِ اَنْ اُرَاهِم*

“Maka barangkali kamu akan membunuh dirimu karena bersedih hati sesudah mereka berpaling”. (Mushtofa Al-Gholayaini, Jilid III, 1992 :

386)

14. Dua huruf tasybih (dua huruf penyerupaan)

Huruf tasybih itu ialah :

a. الكاف (alkaf) artinya; seperti.

Contoh : *الْعِلْمُ كَالنُّوْرِ*

“Ilmu pengetahuan itu seperti cahaya”.

Kadang-kadang huruf kaf ini bisa keluar dari makna tasybih dan berfungsi sebagai tambahan untuk mengukuhkan (*زُيْدَةٌ لِلتَّوَكُّيدِ*).

Contoh : **لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ**

“Tidak ada seorangpun yang serupa dengan Dia”.

Kadang-kadang menggunakan makna lafazh “ ”, seperti:

كُنْ كَمَا أَنْتَ أَيْ عَلَى مَا أَنْتَ عَلَيْهِ

“Beradalah engkau pada apa yang engkau hayati”.

b. Huruf **كَانَ** (ka'anna) artinya; seolah-olah.

Contoh : **كَانَ الْعِلْمُ نُورًا**

“Seolah-olah ilmu cahaya”.

Huruf ini (**كَانَ**) di tentukan sebagai huruf tasybih jika khobarnya berupa isim jamid, seperti dicontohkan , jika tidak demikian maka akan berfaedah ;

1). Meragukan (**لِلشك**)

Contoh : **كَانَ الْأَمْرُ وَاقِعًا أَوْ وَقَعَهُ**

“Seakan-akan perkara ini jadi atau akan terjadi”.

2). Mengira (**لِلظن**)

Contoh : **كَانَ فِي نَفْسِكَ كَلِمَاتٌ**

“Seakan-akan dihatimu terdapat perkataan”.

3). Atau berfaedah menghina (**لِلتهكم**)

Contoh : **كَانَ فَاهِمًا**

“Seakan-akan engkau faham”.

Dan seperti ucapan yang dilontarkan kepada orang yang berwajah buruk, demikian :

Contoh : **كَانَ الْبَدْرُ**

“Seakan-akan engkau bulan purnama”.

4). Atau berfaedah taqrib (**لِلتقريب**)

Contoh : **كَانَتِ الْمَسَافِرُ قَادِمِينَ**

“Seolah-olah orang yang pergi itu datang”. (Jilid III, 1992 : 386-387)

15. Beberapa huruf shilah (احرف الصلّة)

Yang dimaksud dengan huruf shilah ialah huruf ma’na yang ditambahkan untuk mengukuhkan. Huruf-huruf itu ialah :

a. **أَنَّ (an)**

Contoh : **لَمَّا أَزْجَأَ الْبَشِيرُ**

“Ketika pembawa berita gembira telah datang”.

b. **إِنَّ (in)**

Contoh : **مَا إِنِّ فَعَلْتُ مَا تَكْرَهُ**

“Aku tidak melakukan apa yang aku benci”.

c. **مَا (maa)** : **مَا جَاءَنَا مِنْ أَحَدٍ**

“Tiada datang seorangpun pada kami”.

d. **مِنْ (min)**

Contoh : **أَكْرَمْتُكَ مِنْ غَيْرِ مَا مَعْرُوفَةٍ**

“Aku memuliakan mu tanpa sepengetahuan”.

e. **الْبَاءِ (alba)**

Contoh :

مَا أَنَا بِمُهَيَّبٍ

“Tiadakah aku seorang yang mengabaikan”.

Huruf shilah “ba” ditambahkan untuk mengukuhkan nafi (لتأكيد النفي)

Contoh : **أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمَ الْحَاكِمِينَ**

“Bukankah Allah hakim yang seadil-adilnya ?”.

Dan untuk mengukuhkan bentuk ijab. (لتأكيد الإيجاب).

Contoh : **كَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا**

“Cukuplah Allah sebagai saksi”, (Mushthofa Al-Gholayaini, Jilid III, 1992 : 387-388)

16. Huruf ta’lil (huruf menyatakan sebab) «حرف التعليل»

Huruf yang ditetapkan sebagai huruf ta’lil ialah “كى” (kay)

Contoh : seperti ucapan orang yang berkata;

“Sesungguhnya aku mencari ilmu”, kemudian anda menyahutnya ;
 “mengapa engkau mencarinya, selanjutnya ia menyambung kata ; “Agar
 supaya dapat mengabdikan pada umat”.

Kadang-kadang huruf “فى” dan “من” berlaku untuk makna ta’lil.

Contoh :

- فى misal ; *فِيمَا اَلْحِصَامِ*

“Karena apa terjadi bantah membantah ?”.

- اللام misal ; *سَاهَرْتُ لِلْعِلْمِ*

“Aku telah pergi karena mencari ilmu”.

- من misal ; *مِمَّا خَطَبْتَهُمْ اَنْفَرِقُوا*

“Disebabkan kesalahan-kesalahan mereka,

mereka,

mereka

ditenggelamkan”. (Jilid III, 1992 : 388)

17. Huruf untuk menghardik dan melarang. (حرف الردع الزجر)

Adapun huruf untuk tujuan tersebut ialah lafazh “كَلَّا” disamping berfaedah untuk menghardik dan melarang juga mempunyai faedah meniadakan dan mengingatkan (المنفي والتوبيخ) terhadap kesalahan.

Contoh ; seperti ucapan orang yang berkata;

“Pak pulan membenci anda”, kemudian anda mengatakan ; *كَلَّا* sekali-kali

tidak.

Dalam contoh di atas berarti anda meniadakan ucapan orang yang berkata dan menghardiknya, dari semisal ucapan itu serta mengingatkannya atas kesalahannya, huruf ini telah dibahas dalam permasalahan huruf jawab di muka. (Jilid III, 99 329)

18. Beberapa huruf lam (اللامات)

Huruf lam diantaranya :

a. Lam huruf jar (لام الجر)

Contoh : الْحَمْدُ لِلَّهِ = Segala puji bagi Allah.

b. Lam amar (لام الامر)

Contoh : لِيَنْفِقْ ذَوْسَعَةً مِنْ سَعَةٍ

“Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya”.

c. Lam ibtida (لام الابتداء)

Contoh : لِيَذَرَهُمْ حَلَالَ خَيْرٍ مِنَ الْفِئِ دِرْهِمٍ حَرَامٍ

“Sesungguhnya satu dirham yang halal adalah lebih baik daripada seribu dirham yang haram”.

d. Lam untuk menunjukkan jauh (لام البعد)

Yaitu yang bertempat pada beberapa isim isyarah untuk menunjukkan jauh, atau mengykyuhkannya. Contoh :

1). ذَاكَ = itu lelaki seorang.

2). ذَاكُمَا = itu lelaki dua orang.

3). ذَاكُم = itu lelaki beberapa orang.

4). ذَاكُنَّ = Itu beberapa orang wanita.

e. Lam jawab (لام الجواب) yaitu yang terletak pada jawabnya lafazh

“لولا” dan “لو”

contoh :

- Pada “لو”, misal ; **لَوَاجِبْتَهَذَتْ لَأَكْرَمْتِكَ**
 “Jikalau anda rajin maka sungguh aku memuliakan anda”.

- Pada “لولا”, misal ; **لَوْلَا الَّذِيْنَ لَهُلِكَ النَّاسُ**
 “Kalau tiada agama maka rusaklah manusia”.

-Atau terletak pada jawabnya sumpah, (في جواب القسم).

Contoh : **تَاللّٰهِ لَا كَيْدَنَّ اَضْرَاكُمْ**
 “Demi Allah sesungguhnya aku akan melakukan tipu daya terhadap
 berhala-berhala”.

f. Lam yang mendasari sumpah (اللام الموطئة للقسم)

Yaitu lam yang memasuki perabot syarat untuk menunjukkan bahwa
 setelahnya merupakan jawabnya qosam yang diperkirakan sebelumnya
 bukan jawabnya syarat.

Contoh : **لَئِنْ قَمْتَبِ وَاِجْبَانِكَ لَأَكْرَمْتِكَ**
 “Sesungguhnya jika engkau melakukan kewajiban-kewajiban mu maka
 sungguh aku memuliakan kepadamu”.

Jawabnya sumpah menempati jawabnya syarat dan dinilai telah
 mencukupinya. (Mushthofa Al-Gholayaini, jilid III, 1992 : 389-390)

19. Huruf ta' ta'nits yang mati (تاء التانيث الساكنة).

Ta ta'nits yang mati ialah ta (التاء) misal “قامت” dan
 ditemukan pada fi'il madli untuk memberikan bahwa fa'il setelahnya
 beruoa muannats, ta tersebut mesti dalam keadaan mati (ساكنة) dan
 diharokati kasroh jikalau diiringi oleh huruf yang mati.

Contoh : **قَالَتْ امْرَأَةٌ عِمْرَانَ**

“Ketika isteri Imron berkata”.

قَالَتِ الْاَعْرَابُ اٰمَنَّا

“Orang-orang Arab Badui itu berkata kami telah beriman”.

Dan diharokati fathah bila bertemu dengan dlomir tsaniyah. Contoh : قَالَتَا

“Keduanya menjawab, kami datang dengan senang hati”. (Jilid III, 1992 : 390)

20. Huruf ha sakat (هاء السكت) ialah ;

وَهِيَ هَاءٌ سَاكِنَةٌ تَلْحَقُ بِاَثْفَلِهِ مِنَ الْكَلِمَاتِ عِنْدَ الْوَقْفِ

“Ha sakat ialah ha yang mati yang bertemu pada sekelompok kalimat dalam keadaan berhenti atau wakaf. Contoh :

a. مَا اَعْنَى عَنِّي مَا لِي بِهَذَا عَنِّي سَطْرَانِيَّةٌ

“Haeta sekali-sekali tidak memberi manfaat kepada ku telah hilang kekuasaanku daripaku”.

b. لِمَ ؟ = karena apa ?

c. كَيْفَ ؟ = karena apakah ?

d. كَيْفَ ؟ = Bagaimanakah ?

Apabila dalam keadaan washol artinya tidak diwakafkan maka ha sakat tidak boleh ditemukan.

Contoh :

a. لِمَ جِئْتَ ؟ = karena apakah engkau datang ?

b. كَيْفَ عَصَيْتَ ؟ = Karena apakah engkau mendurhakai perintahku ?

c. كَيْفَ كَانَ ذَلِكَ ؟ = Bagaimanakah keadaan itu ?

Ha sakat itu tidak boleh ditambahkan karena bertujuan untuk berhenti padanya, kecuali pada fi'il mudlpori mu'tal akhir yang majzum dengan membuang huruf akhirnya pada “ ما ” istishamiyah, pada huruf yang mabni dengan harokat dan pada isim yang mabni dengan harokat

dengan ketentuan memang asalnya mabni, pada selain itu tidak boleh diwakalkan dengan ha saktat kecuali menyalahi aturan. (Jilid III, 1992 : 390-391)

21. Beberapa huruf tholab (احرف الطلـب)

Adapun huruf-huruf yang tergabung dalam huruf tholab ini ialah;

- a. lam amar
- b. lam nahyi (لا الناهية)
- c. Dua huruf istifham (حرفا الاستفهام)
- d. Beberapa huruf tahdid dan tandim (حرف التحديد والتنديم)
- e. Beberapa huruf irid (حرف العرض)
- f. Beberapa huruf tamanniy (حرف التمني)
- g. Huruf tarajji (حرف الترجي)

Sedangkan jenis huruf yang tergabung dalam macam huruf tholab dimaksud telah dijelaskan tersebut di atas pada bagian masing-masing.

22. Huruf tanwin (حرف التنوين)

- a. Pengertian huruf tanwin

Huruf tanwin ialah :

حرف التنوين هو نون ساكنة زائدة تلحق أو آخر الأسماء لفظاً وتغارق حطاً
ووقفاً

“Huruf tanwin ialah nun mati yang berupa tambahan yang bertemu diakhir beberapa isim yang tampak dalam ucapan dan hilang dalam tulisan dan keadaan wakaf”.

- b. Macam huruf tanwin..

Huruf tanwin itu ada 3 (tiga) macam yaitu ;

- 1). Tanwin tamkin

Yaitu tanwin yang bertemu pada akhir isim yang dapat di Probi dan dapat diberi tanwin, contoh ; رجلًا = seorang laki-laki.

Oleh karena itu tanwin tamkin dinamakan pula tanwin sharaf.

2) Tanwin tangkir (tanwin yang dapat menjadikan atau merubah isim menjadi nakiroh)

Tanwin tangkir itu ialah tanwin yang bertemu dengan sebagian isim mabni, seperti; isim fi'il dan isim alam yang diakhiri dengan "ويه" sebagai pembeda mana yang termasuk isim ma'rifah dan mana yang isim nakiroh diantara keduanya.

Maka lafal yang harokatnya tanwin, dia adalah isim nakiroh dan lafal yang tidak diharokati dengan tanwin lafal itu isim ma'rifah.

Contoh :

- صَدَّ = Diamlah kamu !
- صَدِ = Diamlah !
- مَتَّ = Berhentilah kamu !
- مَتِّ = Berhenti !
- اِنِّهِ = Tambahlah !
- اِنِّهِ = Tambahlah kamu !

Contoh dalam kalimat :

- سَبَّوْنِي = Aku telah melewati dibawah itu.
- وَسَبَّوْنِي = Aku melewati dibawah yang lain, yakni seorang laki-laki

lain yang diberi nama dengan nama ini (sibawaih). Maka kata yang pertama (صَدَّ , مَتَّ , اِنِّهِ dan سَبَّوْنِي) adalah isim ma'rifah, dan yang lain (صَدِ , مَتِّ , اِنِّهِ dan سَبَّوْنِي) adalah isim nakiroh dikarenakan terdapatnya tanwin padanya.

3) Tanwin 'iwadl (sebagai ganti)

Tanwin 'iwadl yaitu ada kalanya sebagai pengganti isim mufrod yaitu tanwin yang bertemu dengan lafal; **كَلَّا**, **بَعْضًا** dan **إِيَّا** (sebagai pengganti dari lafal yang diidlofahkan atau disandarkan kepadanya).

Contoh :

- **وَكَلَّا وَعَدَدًا لِلَّهِ الْحَسَنَ**

"Kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan pahala yang baik (syurga)".

- **ذَلِكَ الرَّسُولُ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ**

"Rosul-rosul itu Kami lebihkan sebagian (dari) mereka ataws sebagian yang lain".

- **أَبَا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى**

"Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai al-Asmaul husna (nama yang terbaik)".

Dan adakalanya tanwin itu sebagai ganti dari suatu jumlah (kalimat) yaitu tanwin yang bertemu dengan lhuruf " sebagai pengganti dari kalimat yang sesudahnya (از). Contoh : seperti firman Allah Swt ; **فَلَوْلَا إِذَا بَلَغَةَ الْخُلُقُومَ وَأَنْتُمْ حِينِيذٍ تَنْظُرُونَ** " sebagai

"Maka ketika nyawa sampai dikerongkongan, padahal kamu ketika itu melihat".

Dengan arti :

حِينَ إِذَا بَلَغَتِ الرُّوحَ الْأَحْلُقُومَ

"Dikala ruh itu sampai ditenggorokan".

Dan adakalanya tanwin itu sebagai ganti dari huruf (yang dibuang) yaitu tanwin yang bertemu dengan isim manqush yang

tidak dapat di tanwini dikala isim itu dalam keadaan rofa dan jar, tanwin padanya berfungsi sebagai ganti dari huruf akhir isim tersebut yang dibuang.

Contoh :

- جَوَائِر = Budak perempuan
- عَوَائِب = Kain-kain penutup
- عَوَاد = Hal-hal yang memalingkan
- اَعْمِي = Bentuk tashghir "أُمِّي"
- رَاجٍ = Rajin/wanita, dan lain-lain.

Dari setiap isim manqush yang tidak menerima tanwin maka tanwinnya bukan tanwin munshorif, sebagaimana tanwin isim-isim yang menerima tanwin, sebab isim tersebut terlarang daripadanya tanwin akan tetapi tanwinnya itu adalah sebagai ganti dari huruf " (ya) yang dibuang karena asalnya ialah :

- a. جَوَائِرِيَّ
- b. اَعْمِيَّ
- c. رَاجِيَّ
- d. عَوَائِبِيَّ
- e. عَوَادِيَّ

(Mushthofa Al-Gholayaini jilid I, 1992 : 17-20)

23. Beberapa huruf nida (احرف النداء)
24. Beberapa huruf sthof (احرف العطف)
25. Beberapa huruf yang menashabkan fi'il mudllori (احرف النصب للفارغ)
26. Beberapa huruf yang menjazamkan fi'il mudllori (احرف حزمه)
27. Huruf perintah (حرف الامر)
28. Huruf melarang (حرف النهي)

29. Beberapa huruf yang menyerupai fi'il, yang menashabkan isim dan merafakan khabar (الأحرف المشبهة بالفعل الناصبة الاسم الرفعية) ^{لذخيرة}
30. Beberapa huruf yang menyerupai laisa, merofakan isim dan menashabkan khabar (الأحرف المشبهة بليس الرفعية للاسم الناصبة) ^{لذخيرة}
31. Beberapa huruf jar (حروف الجر). (Mushthofa Al-Gholayaini, jilid III, 1992 : 392)

Untuk nomor 23 sampai dengan bagian akhir pembahasan, nomor 31 macam-macam huruf tersebut telah penulis uraikan dalam pembahasan huruf ma'aniy yang ditinjau dari aspek fungsi yakni pembagian macam huruf yang beramal (dapat menimbulkan perubahan diakhir kalimat) apabila dimasukinya.

BAB III

MAKNA DAN FUNGSI HURUF DALAM BAHASA ARAB

Pembahasan kali ini penulis akan menguraikan mengenai makna-makna huruf yang terkandung dalam setiap huruf serta fungsi huruf-huruf tersebut dalam kalimat. Dikatakan bahwasanya huruf-huruf dalam bahasa Arab itu banyaknya (Jumlahnya) tidak melebihi 80 (delapan puluh) huruf dan macamnya terdiri dari 31 (tiga puluh satu) macam jenis huruf (baik huruf-huruf yang mempunyai pengaruh perubahan pada akhir kalimat yang dimasukinya maupun tidak mempunyai pengaruh perubahan pada akhir kalimat). Berikut ini dipaparkan mengenai makna-makna huruf serta penggunaannya dalam kalimat yang dikategorikan dalam 5 (lima) macam jumlah huruf, adalah sebagai berikut

A. Huruf yang berjumlah satu huruf (ahadiyah)

Adapun huruf-huruf yang tergabung dalam katagori ini adalah, diantaranya :

1. Huruf hamzah (ء)

Huruf ini mempunyai makna dan fungsi, yaitu :

a. - Fungsi : Untuk bertanya

- Maknanya (arti) ; Menggunakan kata-kata pertanyaan ; apakah, ... kah.

Contoh : أَقْرَبُ أَمْ بَعِيدُ مَا تَوَعَدُونَ

"Jauhkah atau dekatkah apa yang dijanjikan padamu"

b. - Fungsi : Untuk mempersamakan (التسوية)

- Maknanya (arti) ; apakah

Contoh : سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَأَذِّنْتَهُمْ أَمْ لَمْ تَأْذِنْ لَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

"Sama saja bagi mereka itu apakah engkau memberi peringatan atau tidak mereka tetap tidak beriman".

c. - Fungsi ; Untuk memanggil/panggilan (النداء)

d. - Fungsi ; Untuk mengakhiri kalimat (الوقف)

- Maknanya (arti); wahai

Contoh : *أَجَارَتْنَا أَنَا مُقِيمَانِ هَاهُنَا*

"Hai tetangga kami sesungguhnya kamu berdua tinggal di sini". (Hifni Bek

Dayyab dkk, 1991 : 366-367)

2. Huruf alif (ا)

Huruf ini mempunyai makna serta fungsi yaitu ;

a.- Fungsi : Untuk meminta pertolongan (الاستغاثة)

- Makna (arti); hai

Contoh *يَا يَزِيدُ ائِمِّلْ نَيْلَ بَيْتِ*

"Hai Yazid ! aku minta tolong dengan kebaikanmu"

b.- Fungsi ; Untuk menyatakan kekaguman

- Makna (arti); Alangkah

Contoh : *يَا عَشْبًا !* = Alangkah banyak rumput

c.- Fungsi ; Untuk meratap (الندبة)

- Makna (arti); Aduhai.

Contoh : *وَأَحْسِنًا !* = Aduh Husen !

d.- Fungsi ; Untuk pemisah (الفصل) dan tidak memiliki makna (arti)

Contoh : *إِضْرِبَانِ يَأْدِسَاءُ !* = Pukullah wahai perempuan !

e.- Fungsi ; Untuk menunjukkan mutsanna (dua) "للتثنوية"

- Maknanya : Orang/barang jumlahnya dua

Contoh : *وَقَدْ أَتَيْنَاهُ مُبْعِدٌ وَوَحِيدٌ*

"Sungguh telah masuk Islam Mub'id dan Hanim". (1991 : 368)

3. Huruf ba (ب)

Huruf ini mempunyai makna serta fungsi, yaitu ;

a.- Fungsi ; Untuk mengatakan rapat/melekat (الالصاق)

- Maknanya (arti); pada

Contoh : *أَمْسَكَتُ بِأَخِي* = Aku berpegang pada saudaraku.

b.- Fungsi ; Untuk menyatakan sebab (*العسبية*)

- Makna (arti) ; karena, sebab

Contoh : *فِيمَا نَقَضْتُمْ مِيثَاقَهُمْ أَعَاهُكُمْ*

“Maka dengan sebab mereka melanggar janji mereka maka Kami mengutuk mereka”.

c.- Fungsi ; Untuk meminta pertolongan (*للاستعانة*)

- Maknanya : dengan

Contoh : *كَتَبْتُ بِالْقَلَمِ* = “ Aku menulis dengan pena”

Pada “ *بالقلم* ” dengan pena mengandung pengertian dengan pertolongan pena oleh karenanya (*ب*) di sini dinyatakan untk minta tolong.

d.- Fungsi ; Untuk sumpah (*القسم*).

- Maknanya : demi

Contoh : *أَقْسَمُ بِآيَاتِهِ وَبِآيَاتِهِ*

“Aku bersumpah dengan nama Allah dan ayat-ayat Nya”.

e.- Fungsi ; Untuk tambahan saja (*للازادة*), dan tidak memiliki makna (arti)

Contoh : *أَلَيْسَ اللَّهُ بِكَافٍ عَبْدَهُ*

“Bukankah Allah itu yang menjamin hambaNya”.

f.- Fungsi ; Untuk perlindungan (*مقابلة*).

- Maknanya ; sebab, karena

Contoh : *أَدْخَلُوا الْجَنَّةَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ*

“Masuklah kamu ke dalam syurga itu disebabkan apa yang telah kamu kerjakan”.

g.- Fungsi ; Untuk menguatkan (*التوكيد*).

- Maknanya : bahwa, sesungguhnya

Contoh :

أَلَمْ تَعْلَمْ يَا رَبِّ اللَّهُ يَرَى

“Tidakkah kamu mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat segala perbuatannya”.

h.- Fungsi ; Untuk muta’adi (متعدى).

- Maknanya (arti) ; niscaya

Contoh :

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ

“Jikalau Allah menghendaki niscaya Dia melenyapkan pendengaran dan penglihatan mereka”.

i.- Fungsi ; Untuk penghabisan/makna ke (غاية)

- Maknanya : ke

Contoh :

قَدْ أَحْسَنَ بِي (إلى)

“Dan sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepada ku”.

j.- Fungsi ; Untuk makna bersamaan/ma’a (مصحبة).

- Maknanya ; serta

Contoh :

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَأَسْتَغْفِرْهُ

“Maka bertasybihlah dengan memuji Tuhan mu dan mohon ampunlah kepadaNya”. (1991 : 368-369)

4. Huruf ta (ت).

Huruf ta ini mempunyai makna dan fungsi, yaitu ;

a.- Fungsi ; Untuk menyatakan bagi fail muannats (للتانيك)

- Maknanya ; menunjukkan perempuan

Contoh : فَأَنْتِ أَمْرَأَتُ الْعَزِيزِ = “Telah berkata isteri Aziz”.

b.- Fungsi ; Untuk qosam (القسم)

- Maknanya : demi

Contoh :

تَاللَّهِ لَقَدْ أَشَارَكَ اللَّهُ بِعَيْنِنَا

“Demi Allah sungguh Dia telah melebihkan engkan atas kami”. (1991 : 369)

5. Huruf sin (س)

Huruf ini memiliki makna yaitu ;

a- Fungsi ; Untuk menyatakan akan (للاستقبال)

- Maknanya (arti) ; akan, kelak

Contoh : سُبْدِي اَك الَايَام مَا كُنْتُ جَاهِلًا

“Hari-hari itu akan menampakkan pada engkau apa-apa yang engkau belum mengetahuinya (hari-hari itu maksudnya kelak pada suatu hari engkau tahu).

(1991 : 369)

6. Huruf fa (ف)

Huruf ini memiliki fungsi dan makna, untuk :

a- Fungsi ; Untuk menyatakan urutan secara beriringan (الترتيب).

- Maknanya : kemudian, lalu, maka

Contoh : دَخَلَ عِنْدَ الْخَلِيفَةِ الْعُلَمَاءُ فَأَلَمَرَاءُ

“Masuk menghadap khalifah itu para ulama kemudian para pejabat”.

b.- Fungsi ; Untuk menghubungkan jawab atas syarat (الربط الجواب).

- Maknanya ; maka, lalu

Contoh ; قُلْ اِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّوْنَ اللّٰهَ فَاتَّبِعُوْنِ يَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ

“Jika kamu mencintai Allah ikutilah aku, tentu Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosa kamu”.

c. Dan kadang-kadang sebagai tambahan saja untuk menghaluskan perkataan, tidak memiliki makna (arti).

Contoh : خَذَسْبَعَةَ فَقَطْ = Ambillah tujuh saja. (1991 : 369-370)

7. Huruf kaf (ك)

Huruf ini mempunyai makna dan fungsi untuk :

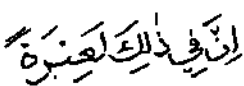
a- Fungsi ; Untuk penyerupaan (التشبيه).

- Maknanya : seperti

Contoh : الْعِلْمُ كَالنُّوْرِ = Ilmu itu seperti cahaya

b.- Fungsi ; Untuk menunjuk pada orang kedua (engkau) “الخطاب”.

- Maknanya ; engkau (orang kedua)

Contoh : 

“Sesungguhnya pada yang demikian itu ada pelajaran”.

c.- Fungsi ; Untuk tambahan (زائدة) dan tidak memiliki makna

Contoh : 

“Tiada baginya sesuatupun yang menyerupai Nya”. (1991 : 370-371)

d.- Fungsi ; Untuk menunjukkan Makna karena (تحليل).

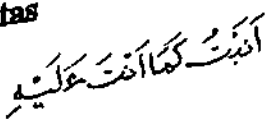
- Maknanya ; karena, sebab

Contoh :

“Ya Allah ampunilah aku dan kedua orang tuaku sebagaimana mereka menyayangi ku diwaktu kecil”

e.- Fungsi ; Untuk menunjukkan makna atas (على).

- Maknanya (arti) ; atas


Contoh ; 

8. Huruf lam (ل)

Huruf ini memiliki makna sebagai berikut ;

a.- Fungsi ; Untuk menyatakan perintah (الامر).


- Maknanya ; hendaklah

Contoh : 

“Hendaklah yang mampu menafkahkan sebagian hartanya”.

b.- Fungsi ; Untuk qosam (القسم).

- Maknanya : demi

Contoh : 

“Demi , jika mereka dikeluarkan tidaklah mereka itu ke luar bersama mereka”.

c.- Fungsi ; Untuk mengkhususkan (الاختصاص).

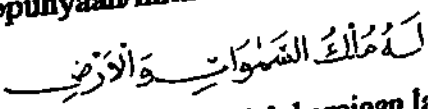
- Maknanya ; untuk (khusus)

Contoh : 

“Syurga itu khusus untuk orang-orang yang taat”.

d.- Fungsi ; Untuk menyatakan milik (ملكه).

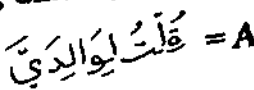
- Maknanya : kepunyaan/milik

Contoh ; 

Sesungguhnya kepunyaan Allahlah kerajaan langit dan bumi”.

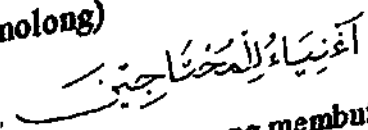
e.- Fungsi ; Untuk tabligh.

- Maknanya ; untuk (menyampaikan)

Contoh :  = Aku berkata kepada orang tuaku.

f.- Fungsi ; Untuk minta tolong (الاستغاثة).

- Maknanya ; untuk (menolong)

Contoh : 

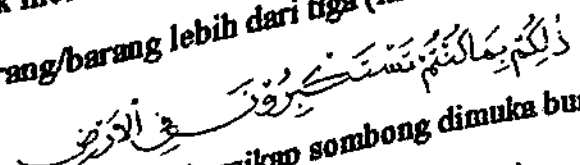
“Orang-orang kaya menolong orang yang membutuhkan”. (1991 : 371)

9. Huruf mim (م).

Huruf ini memiliki makna serta fungsi, yaitu :

a.- Fungsi ; Untuk menunjukkan jamak muzakar (الدلالة على جمع الذكور).

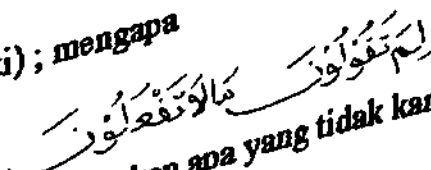
- Maknanya ; orang/barang lebih dari tiga (laki-laki)

Contoh : 

“Itu disebabkan dulu kamu bersikap sombong dimuka bumi”.

b.- Fungsi ; Untuk menyatakan pertanyaan (الاستفهام).

- Maknannya (arti) ; mengapa

Contoh : 

“Mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat?”. (1991 : 372)

10. Huruf nun (ن).

Huruf ini mempunyai makna, yaitu ;

a.- Fungsi ; Untuk wiqoyah pencegah kesalah fahaman tentang hubungan

kalimat (للوفاية من الكسر) dan tidak mempunyai makna.

Contoh : وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ

“Dan Dia telah mewasiatkan kepadaku dengan sholat”.

b.- Fungsi ; Untuk tauqid (التوكيد).

- Maknanya ; sesungguhnya, niscaya

Contoh : لَنَسْفَعَنَّا بِالنَّاصِيَةِ

“Niscaya Kami tarik ubun-ubunnya”.

c.- Fungsi ; Untuk menunjukkan jamak zdukur.

- Maknanya ; orang/barang yang berarti banyak (laki-laki)

Contoh : وَلَا تَتَّبِعُوا الْأَوْلِيَاءَ مَسْئِلِينَ

“Dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama

Islam”. (1991 : 372)

11. Huruf haa (ها)

Huruf ini memiliki makna, antara lain ;

a.- Fungsi ; Untuk akhiran ketika wakaf (berhenti) “الوقف”, dan tidak

memiliki makna.

Contoh : لِمَ ؟ = “Kenapa ?”

قَدْ ؟ = “Jagalah !”

عَدْ ؟ = “Perhatikan !”

b.- Fungsi ; Untuk menunjukkan orang ke tiga (الغائب).

- Maknanya ; dia (orang ketiga)

Contoh : آيَاهُ ، آيَاهُمْ ، آيَاهَا

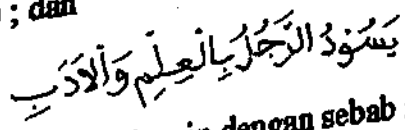
Karena sesungguhnya yang berupa dlomir adalah "ايا" saja, sedang huruf-huruf akhirnya seperti "هم" dalam contoh itu adalah hanya untuk menunjukkan orang ketiga (1991 : 372-373).

12. Huruf wawu (و)

Huruf ini mempunyai makna serta fungsi, antara lain ;

a. - Fungsi ; Untuk menggabungkan dua kata atau lebih (اللعظن).

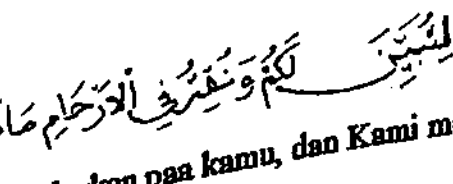
- Maknanya (arti) ; dan

Contoh : 

"Orang itu akan bisa memimpin dengan sebab ilmunya dan budi pekertinya".

b. - Fungsi ; Untuk memulai (للاستئناف)


- Maknanya ; dan

Contoh : 

"Untuk Kami menjelaskan paa kamu, dan Kami menetapkan dalam rahim-rahim ibu menurut kehendak Kami".

c. - Fungsi ; Untuk hal/keadaan (للعال).

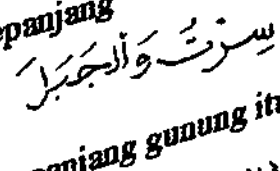
- Maknanya ; sedangkan

Contoh : 

"Mereka ke luar dari rumah-rumah mereka sedang jumlah mereka beribu".

d. - Fungsi ; Untuk penyertaan (للمصية)

- Maknanya ; disepanjang

Contoh : 

"Aku berjalan disepanjang gunung itu".

e. - Fungsi ; Untuk sumpah (للقسم)

- Maknanya ; demi

وَالزَّيْتُونِ وَالزَّيْتُونِ

Contoh : "Demi pohon tin dan pohon zaitun". (1991 : 373-374)

f.- Fungsi ; Untuk menunjukkan jamak mutlak

- Maknanya ; orang/barang lebih dari tiga

Contoh : وَهُمْ مَسْلِمُونَ "Dan mereka orang-orang muslim".

13. Huruf ya (ي)

Adapun huruf ini mempunyai makna, yaitu ;

Fungsinya ; untuk menunjukkan pembicaraan orang kesatu (للتكلم)

mengandung makna (arti) ; saya (orang pertama)

Contoh : إِيَّاي = Akan aku. (1991 : 37)

B. Huruf yang berjumlah dua huruf (tsunaiyah)

Adapun huruf-huruf yang tergabung dalam katagori dua huruf, antara lain :

1. Huruf aa (آ)

Huruf ini mempunyai makna dan fungsi ialah antara lain ;

Adapun Fungsinya ; Untuk memanggil/mengundang (النداء) dan

mengandung makna (arti) ; hai

Contoh : آعْبُدَ اللّٰهَ = Hai Abdullah !. (1991 : 374)

2. Huruf idz (اذ)

Huruf ini mempunyai makna dan fungsi, yaitu :

a.- Fungsi ; Untuk pengertian tiba-tiba dan dipakai sesudah "بينما" dan "بينما"

(المفاجأة بعد بينما وبينما) dan mengandung makna (arti) ; tiba-tiba

Contoh : وَبَيْنَمَا الْعَصْمِيُّ إِذْ دَارَتْ مَيَّاسِيرُ

"Ketika (usai) kesulitan tiba-tiba berlakulah kemudahan-kemudahan".

b.- Fungsi ; Untuk menyatakan sebab (للتعليل)

- Maknanya ; karena, sebab

Contoh : فَاصْبِرُوا قَدَاعِدَ اللّٰهِ نِعْمَتُهُمْ اِذْ هُمْ قَرِيْبٌ وَاِذْ مَا مَنَّا بِهِمْ بِشَرِّ

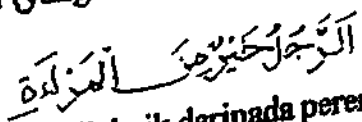
“Maka terjadilah pada mereka Allah telah mengembalikan pada mereka nikmat mereka karena mereka itu orang Quraisy dan karena tak ada orang lain yang seperti mereka”. (1991 : 374-375)

3. Huruf al (ال)

Huruf ini mempunyai makna dan fungsi antara lain :

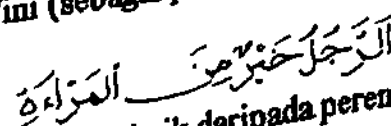
a.- Fungsi ; Untuk mema'rifatkan (jadi ma'rifat) “ لتعريف ”

- Maknanya : itu/ini (yang telah difahami maksudnya)

Contoh : 
 “Orang laki-laki itu lebih baik daripada perempuan”


b.- Fungsi ; Untuk menunjukkan isim jinis atau semua satuannya

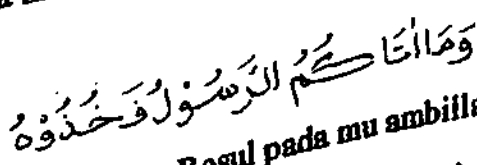
- Maknanya ; itu/ini (sebagai penunjuk difahami maksudnya)

Contoh : 
 “Orang laki-laki itu lebih baik daripada perempuan”.

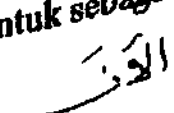
c. Untuk menunjukkan arti segala atau satuan-satuan saja atau daripadanya yang tertentu.

Contoh :

- 
 “Sesungguhnya manusia dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman”.

- 
 “Dan apa-apa yang dibawa Rosul pada mu ambillah dai”.

d.- Fungsi ; Untuk sebagai tambahan saja (زائدة) dan tidak memiliki makna

Contoh :  = sekarang. (1991 :375-376)

4. Huruf am (ام)

Huruf ini mempunyai makna dan fungsi, yaitu :

a.- Fungsi ; Untuk imbangan setelah hamzah istifham.

- Maknanya (arti) ; atau

Contoh : أَقْرَبِ أَمْ بَعِيدٌ مَا وَعَدْتَنِي

“Dekatkan atau jauhkan apa-apa yang dijanjikan padamu?”

b.- Fungsi ; Untuk menyatakan persamaan (التسوية)

- Maknanya : apakah

Contoh : سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أُنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ

“Sama saja atas mereka itu, apakah engkau mengingatkan mereka ataupun tidak”.

c.- Fungsi ; Dan kadang-kadang mempunyai pengertian “بل”.

- Maknanya : bahkan

Contoh : هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ أَمْ هَلْ يَسْتَوِي الظُّلُمَاتُ وَالنُّورُ

“Adakah sama orang buta dengan orang yang melihat bahkan samakah kegelapan dengan cahaya (terang)”. (1991 : 376-377)

5. Huruf an (ان)

Huruf ini memiliki makna serta fungsi, yaitu :

a.- Fungsi ; Untuk pengertian mashdar (مصدرية)

- Maknanya : Bahwa, sungguh

Contoh : وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَكُمْ

“Bahwa kamu berpuasa adalah lebih baik bagi kamu”.

b.- Fungsi ; Untuk penjelasan (مفسرة)

- Maknanya : yakni, yaitu

Contoh : فَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ أَنْ اصْنَعْ الْفُلَّ

“Maka Kami wahyukan pada engkau yaitu buatlah kapal laut”.

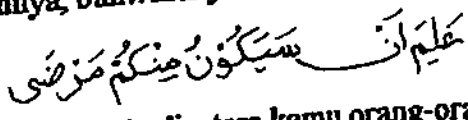
c.- Fungsi ; Untuk tambahan (لزايدة) dan tidak memiliki makna.

Contoh : فَلَمَّا آتَىٰ جَاءَ الْبَشِيرُ

“Ketika telah datang kabar gembira”.

d.- Fungsi ; Untuk mukhoffafah dari “ان” /meringankan “ان” jadi “ان”

- Maknanya ; sesungguhnya, bahwasanya

Contoh : 

“Telah diketahui bahwa akan ada diantara kamu orang-orang yang sakit”.

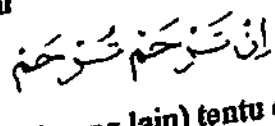
(1991 : 377)

6. Huruf in (اِن)

Huruf ini memiliki makna serta fungsi, untuk :

a.- Fungsi ; Untuk menyatakan syarat (للشرط)


- Maknanya ; jika, kalau

Contoh : 

“Jika engkau mengasihani (orang lain) tentu dikasihani oleh orang lain”.

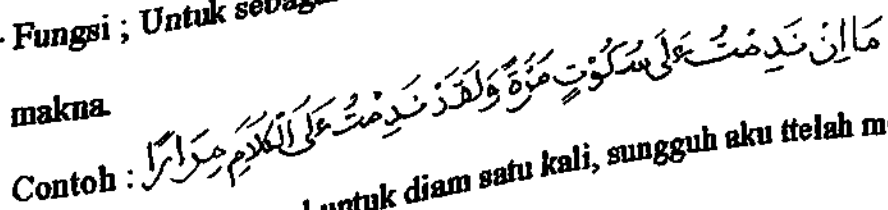
b.- Fungsi ; Untuk meniadakan (للنفي)

- Maknanya : tidak, bukan

Contoh : 

“Tidaklah mereka itu kecuali tertipu”.

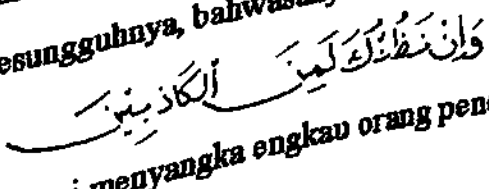
c.- Fungsi ; Untuk sebagai tambahan saja (زائدة) dan tidak memiliki makna

Contoh : 

“Aku tidak menyesal untuk diam satu kali, sungguh aku telah menyesal karena berbicara berungkal”.

d.- Fungsi ; Dan untuk mukhoffafah(meringankan) dari “ان”

- Maknanya ; Sesungguhnya, bahwasanya

Contoh : 

“Dan sungguh kami menyangka engkau orang pendusta”. (1991 : 377-378)

7.- Fungsi ; Huruf aw (اَوْ) artinya; atau

Huruf ini memiliki makna serta fungsi, antara lain :

a. Fungsi ; Untuk memilih (التعبير) - Maksudnya (artinya) ; atau

Contoh : $\text{خُذْ هَذَا أَوْ ذَلِكَ}$ = Ambillah ini atau itu !

b. Fungsinya ; Untuk mengimbangi kata "أما" (مقابلة) - Maksudnya : atau

Contoh : $\text{الْعَدَدَاتُ أَمْزُوجٌ أَوْ فَرْدٌ}$

"Bilangan bisa berpasangan atau tunggal".

c. Dan searti dengan "بل" (ويعنى بل) maksudnya ; bahkan.

Contoh : $\text{وَأَرْسَلْنَاهُ إِلَىٰ مِائَةِ أَلْفٍ أَوْ يَزِيدُونَ}$

"Maka Kami utus padanya 100.000 bahkan lebih. (1991 : 378-379)

8. Huruf ay (اى)

Huruf ini mempunyai makna, antara lain :

a. Fungsi ; Untuk memanggil/panggilan (النداء) dan maksudnya ; wahai

(penegas)

Contoh : أَيُّ رَبِّ = Wahai Tuhanku !

b. Fungsinya ; Untuk menjelaskan (التفسير) - Maksudnya ; yakni, yaitu.

Contoh : $\text{هَذَا عَسَجِدُّ أَيْ ذَهَبٌ}$ = Ini "عسجد" artinya "ذَهَبٌ" emas.

9. Huruf iy (اى)

Huruf ini memiliki makna, yaitu :

- Fungsinya ; untuk menjawab, dan sesudahnya selalu ada qosam (sumpah)

- Maksudnya (arti) ; ya

Contoh : $\text{وَيَسْتَنْبِئُونَكَ أَحَقُّ هُوَ قَوْلِي وَرَبِّي إِنَّهُ لَحَقٌّ}$

"Dan mereka minta berita pada engkau, apakah benar dia itu ? katakanlah (jawablah) ya, demi Tuhan ku dia itu sesungguhnya benar".

10. Huruf bal (بل) artinya; bahkan

Adapun huruf ini mempunyai makna dan fungsi yaitu ;

a. Fungsi ; Untuk membatalkan hal yang telah tersebut sebelumnya dan menjadikannya ditinggalkan (الاضراب).

- Maknanya : bahkan

Contoh : مَا ذَهَبَ خَالِدٌ بِلَ يُوسُفَ

“Kholid tidak pergi bahkan Yusuf (tidak)”.

b.- Fungsinya ; Yang berarti melainkan (استدرأك).

- Maknanya : melainkan

Contoh : لَا تَضْرِبْ عَمْرًا بِلَ زَائِدًا

“Jangan kau pukul Amar melainkan Jaed”. (1991 : 378-380)

11. Huruf ‘an (عن)

Adapun huruf ini memiliki makna, adalah :

a.- Fungsi ; Untuk mengingatkan (للمجاورة), - Maknanya ; dari

Contoh : خَرَجْتُ عَنِ الْبَلَدِ “Aku telah ke luar dari negeri itu”.

b.- Fungsi ; Untuk menunjukkan pergantian (للبدلية)

- Maknanya ; atas, dari

Contoh : لَا تَجْرِي نَفْسًا عَنِ نَفْسٍ

“Sesuatu diri tidak akan menangani (membela) atas diri yang lainnya”.

(1991 : 380)

12. Huruf fii (فِي)

Huruf fii ini mempunyai makna dan fungsi, untuk :

a.- Fungsi ; Untuk makna dzorof (di /dalam/pada) (الظرفية)

- Maknanya : di/dalam/pada

Contoh : فِي بَلَدٍ مُّصَوِّبٍ = Dalam negeri itu ada pencuri-pencuri.

b.- Fungsi ; Berarti beserta/bersama-sama (المصاحبة).

- Makna (artinya) ; beserta

Contoh : أَذْخَلُونِي مَعَهُمْ = Masuklah kamu beserta umat-umat yang lain.

c.- Fungsi ; Berarti sebab (السببية). - Makna ; sebab, karena

Contoh :

دَخَلَتْ فِرَاةُ النَّارِ فِي هَيْرَةِ حَبِثَتِهَا

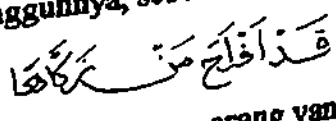
“Seorang perempuan telah masuk ke dalam neraka dengan sebab kucing yang dikurungnya”.

13. Huruf kod (قد)

Huruf ini mempunyai makna dan fungsi, antara lain :

a. - Fungsi ; Untuk menyatakan sungguh-sungguh (للتحقيق)

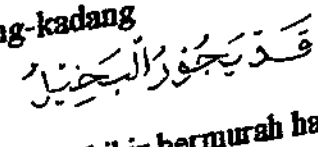
- Maknanya ; Sesungguhnya, sebenarnya

Contoh : 

“Sungguh telah beruntung orang-orang yang mensucikan dirinya”.

b. - Fungsi ; Untuk menyatakan kadang-kadang (للتقليل)

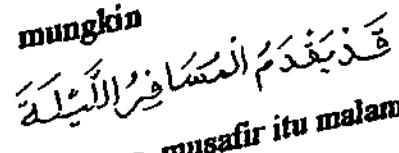
- Maknanya ; kadang-kadang

Contoh : 

“Kadang-kadang orang kikir bermurah hati”.

c. - Fungsi ; Untuk menyatakan harapan (للتوقع)

- Maknanya ; mungkin

Contoh : 

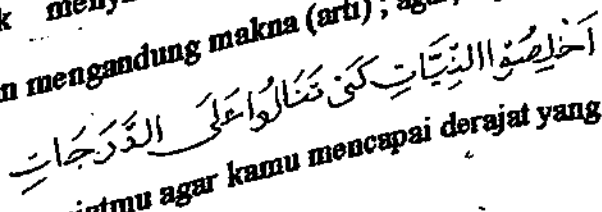
“Kemungkinan datang musafir itu malam ini”. (1991 : 381)

14. Huruf kay (كي)

Huruf ini mempunyai makna dan fungsi, untuk :

- Fungsinya ; untuk menyatakan sebab atau berpengertian mashdar

dan mengandung makna (arti) ; agar, supaya (للتعليل او المصدر)

Contoh : 

“Ikhlaskanlah niat-niatmu agar kamu mencapai derajat yang tinggi”. (1991

: 381)

15. Huruf laa (لا)

Huruf ini mempunyai makna serta fungsi, yaitu :

a. - Fungsi ; Untuk menafikan jenis (نفي للجنس) - Maknanya : tidak

Contoh : لا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ = "Tiada daya upaya dan kekuatan kecuali pada Allah".

b.- Fungsi ; Untuk melarang (لِلنَّاهِيَةِ). - Maknanya ; jangan.

Contoh : لا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ = "Jangan berputus dari rahmat Allah".

c.- Fungsi ; Untuk menafi fi'il hal (لِلنَّاهِيَةِ الْحَالِ). - Maknanya ; jangan

Contoh : لا تَكْتُبُ الْآنَ = Jangan kau tulis sekarang

d.- Fungsi ; Untuk tambahan saja (لِلزَّائِدَةِ) dan tidak memiliki arti.

Contoh : مَا مَنَعَكَ أَنْ لَا تُسْجِدَ = "Apa yang mencegah engkau untuk bersujud".

e.- Fungsi ; Untuk pengembalian (لِلعُطْفِ). - Maknanya ; tidak

Contoh : فَلَاصِدٌّ وَلَا صَلِيٌّ

"Maka tidak membenarkan dan tidak melakukan sholat".

16. Huruf lam (لَم)

Huruf ini mempunyai makna dan fungsi, yaitu ;

- Fungsinya ; untuk menidakkan fi'il mudlori pada arti madli.

Contoh : لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ = Dia tidak beranak dan tidak diperanakan".

(1991 : 382-383)

17. Huruf lan (لَنْ)

Huruf ini memiliki fungsi dan makna yaitu ;

- Fungsinya ; ntuk menidakkan fi'il mudlori, menashabkannya, dan menidakkan masa depan tanpa batas dan maknanya ; tidak akan.

Contoh : لَنْ تَبْلُغَ الْمَجْدَ حَتَّى تَلْعَقَ الصَّيْرَ

"Engkau tidak akan mencapai kemuliaan, hingga engkau menjilat pohon pahit". (1991 : 383)

18. Huruf law (لَوْ)

Huruf ini mempunyai makna dan fungsi, yaitu :

a.- Fungsi ; Untuk syarat (لِلشَّرْطِ) - Maknanya (arti) ; jika, kalau.

Contoh : *لَوْ أَنْصَقَ النَّاسُ إِنْشِرَاحَ الْقَاضِي*
 “Jika insyaf manusia itu maka hakim istirahat”.

b.- Fungsi ; Untuk arti mashdar (المصدرية). dan maknanya ; seandainya

Contoh : *يَسُودُ أَحَدَهُمْ لَوْ يَعْمُرُ أَلْفَ سَنَةٍ*
 “Seorang dari mereka ingin seandainya berumur 1000 tahun”.

c.- Fungsi ; Berarti menafikan jawab karena tidak terjadinya fi'il dalam syarat (نفي الجواب). - Maknanya (arti) ; jika, kalau

Contoh : *لَوْ أَنْصَقَ النَّاسُ إِنْشِرَاحَ الْقَاضِي*
 “Jika insaf manusia itu maka hakim istirahat”. (1991 : 383)

19. Huruf maa (ما)

Huruf ini mempunyai makna dan fungsi, yaitu antara lain ;

a.- Fungsinya ; Untuk meniadakan (لِلنافية). - Maknanya : bukan, tidak

Contoh : *مَا هَذَا بَشَرًا* = “Ini bukan manusia.

b.- Fungsi ; Untuk tambahan saja (زائدة) dan tidak memiliki makna

Contoh : *كَلِمَاتٌ يُسَاقُونَ إِلَى الْمَوْتِ*
 “Seakan-akan mereka itu digiring kepada kematian”.

c.- Fungsi ; Sebagai mashdar (مصدرية).

- Maknanya : mengandung arti zhorof (selama, sejak).

Contoh : *وَأَوْصَانِي بِالْقِلَادَةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا*
 “Dan dia telah berwasiat kepadaku untuk melakukan sholat dan zakat selama aku hidup”. (1991 : 383-384)

d.- Fungsinya ; untuk meniadakan amal huruf lainnya

Contoh : *وَصَاقَتْ عَلَيْهِمُ الْأَرْضُ بِمَآرِحِهَا*
 “Dan bumi telah sempit atas mereka dengan luasnya (seakan-akan menjadi sempit)”. (1991 : 383-384)

20. Huruf mudz (مذ)

Huruf ini mempunyai makna serta fungsi, yaitu ;

- Fungsinya ; untuk memulai atau petunjuk arti zhorof, dan mengandung makna ; arti zhorof (sejak).

Contoh : مَا كَلَّمْتَهُ مَذْسَنَةً وَلَا قَابِلْتَهُ مَذْيَوْمًا .

“Aku tidak mengajaknya bicara sejak satu tahun, dan aku tidak menemuinya sejak hari ini”. (1991 : 384-385)

21. Huruf min (من)

Huruf min ini mempunyai makna serta fungsi sebagai berikut:

a.- Fungsinya ; Untuk arti permulaan (dari) (للابتداء). - Maknanya ; dari

Contoh : سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى

“Maha suci Allah yang telah memperjalankan hambaNya pada waktu malam, dari masjidil Haram hingga ke masjidil Aqsa”.

b.- Fungsinya ; untuk menyatakan sebagian (للتبعض). - Maknanya ; dari (sebagian)

Contoh : مِنْهُمْ مَنْ كَلَّمَ اللَّهَ

“Sebagian dari mereka ada yang diajak bicara (langsung) oleh Allah”.

c.- Fungsi ; untuk menyatakan alasan, sebab (للتعليل). - Makna ; Sebab.

Contoh : مِمَّا خَطَبْتَهُمْ أَغْرَقُوا

“Dengan sebab kesalahan-kesalahan mereka, maka-mereka ditenggelamkan”.

d. Sebagai tambahan saja (زائدة) jatuh setelah nahi/nafi/istifham, dan tidak memiliki makna

Contoh : - (nahyi) مَا لَنَا مِنْ شَرِّهِ

“Tiada bagi kami orang yang memberi syafaat (pembela pertolongan)”.

- (nafi)

لَا يَنْبَغُ مِنْ أَحَدٍ

“Janganlah dia meninggalkan seseorang pun”.

- (istifham) هَلْ مِنْ خَالِقٍ غَيْرِ اللَّهِ

“Adakah lagi Tuhan pencipta selain Allah”. (1991 : 385-386)

22. Huruf ha (ها).

Huruf ha ini memiliki makna antara lain :

a. - Fungsi ; Untuk minta perhatian (للتنبية), ia masuk pada isim-isim isyarah.

- Maknanya ; ini (kata petunjuk)

Contoh : هَذِهِ هَذَا dan lain-lain.

b. - Fungsi ; Juga masuk pada dlomir dan masuk pada jumlah-jumlah, dan tidak memiliki makna

Contoh : هَآ أَنَا = Inilah aku, هَآ أَنْتُمْ = Kamulah,

هَآ إِنَّ صَاحِبَكَ فِي الْبَابِ
“Perhatikan sesungguhnya teman engkau ada dipintu itu”. (1991 (386)

23. Huruf hal (هل).

Huruf ini mempunyai makna serta fungsi, yaitu :

- Fungsinya ; Untuk bertanya (للاستفهام) dan mengandung makna ; apakah.

Contoh : هَلْ طَلَعَ الشَّمْسُ ؟ = “Apakah telah siang ?”. (1991 : 386)

24. Huruf waa (وا).

Huruf ini mempunyai makna serta fungsi, yaitu ;

- Fungsinya ; untuk meratap (للتدبیه), dan mengandung makna ; aduhai.

Contoh : وَاحْسِنَاةُ ! = Aduh Husen ! (oh ... Husen).

Dengan menggunakan kata “وا” maka panggilan disitu bukan berarti memanggil dalam arti biasa sehari-hari tetapi mengandung ratapan dengan penuh harap dapat perhatian dari yang diratapi tentang nasib atau keadaan yang sedang dialami oleh orang yang meratap itu. (1991 : 386 - 387)

25. Huruf yaa (يا).

Huruf ini mempunyai makna serta fungsi, untuk :

a- Fungsinya ; Untuk jawaban/menjawab (للجواب) yang artinya; ya

Contoh : $يَقُولُونَ لِي صِفْهَا وَأَنْتَ يَوْصِفُهَا خَيْرٌ أَجْرٌ عِنْدِي يَا وَصَّافُهَا عِلْمٌ$
 “Mereka berkata padaku terangkanlah tentang ia, karena kau mengetahui sifat-sifatnya (identitasnya) ya, aku mengetahui identitasnya”. (1991:388)

3. Huruf idzaa (إذا)

Huruf ini mempunyai makna dan fungsi, yaitu :

a- Fungsinya ; untuk mufajaah (menyatakan tiba-tiba)/ للمفاجاة

- Maknanya (artinya) ; tiba-tiba, sekonyong-konyong

Contoh : $ظَنَنْتُكَ غَائِبًا إِذَا إِنَّهُ حَاضِرٌ$ = Kukira dia absen, tahu-tahu dia hadir.

b.- Fungsi ; Untuk memperhubungkan jawab dengan syarat (ترجم الجواب بالشرط)

- Maknanya ; tiba-tiba, sekonyong-konyong

Contoh : $وَإِنْ نَصَبْنَاهُمْ سَبِيحَةً يَمُوقِدَةً أَنْ يَدِينَهُمْ إِذَا هُمْ يَقْتُلُونَ$
 “Dan jika menimpa mereka keburukan dengan sebab ulah mereka, tiba-tiba mereka berputus asa”.

Dan yang termashur fungsusnya adalah sebagai zhorof. (1991 : 388-389)

4. Huruf idzan (إذن)

Huruf ini mempunyai makna dan fungsi, yaitu;

a- Fungsi ; Untuk jawab dan akibat, dengan arti ; kalau begitu., (للجواب والمجزلة)

Contoh : $إِذْنٌ تَبْلُغُ الْقَصْدُ$ = Kalau begitu kau akan mencapai tujuan (cita-cita), sebagai jawaban bagi yang menyatakan umpamanya ; (1991:389)

5. Huruf alaa (إلا)

Huruf ini mempunyai makna dan fungsi yaitu;

a- Fungsi ; Untuk memberi peringatan (التنبيه). - Makna nya ; ketahuilah

Contoh : $إِلَّا أَنْ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَأَخْذُوا مِنْكُمْ$

“Ketahuilah swali-wali Allah itu tidak ada rasa takut atas mereka (mereka tidak ketakutan)”.

b.- Fungsi ; Untuk permohonan secara halus berupa penawaran (الاستفناع).

- Maknanya ; sudilah

Contoh : $\text{الآتَحَلُّ بِنَادِيْنَا}$ = Sudilah kiranya kau menyelesaikan hutang pada kami.

c.- Fungsi ; Untuk mendorong/tuntutan (الطلب), dan maknanya ; sebaiknya

Contoh : الآتَجْتَهَد = Sebaiknya kau bersungguh-sungguh. (1991;389-390)

6. Huruf ilaa (إلى).

Huruf ini memiliki makna serta fungsi untuk ;

a.- Fungsi ; Untuk arti hingga (للاشتمال) dan mengandung makna ; ke

Contoh : $\text{سَبَّحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى}$
 “Maha suci Allah yang telah memperjalankan hambaNya di waktu malam dari Masjidil Haram hingga ke Masjidil Aqsha”.

b.- Fungsi ; Untuk penyerta (معينه) dan mengandung makna ; bersama, beserta

Contoh : $\text{وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَهُمْ إِلَىٰ أَمْوَالِكُمْ}$
 “Dan Jangan kamu makan harta mereka bersama harta mu”.

7. Huruf amaa (أما)

Huruf ini mempunyai makna dan fungsi, yaitu :

a.- Fungsi ; Untuk memberi peringatan dan biasanya sesudah ada kata-kata qosam (ويكثر بعدها القسم)

Contoh : $\text{أَمَا وَاللَّهِ لَأُعَذِّبَنَّهٗ}$ = Ingatlah, demi Allah akan ku cela (marahi)

dia (1991 : 390)

8. Huruf anna (أَنَّ)

Huruf anna ini mempunyai makna serta fungsi, yaitu;

a. Fungsi ; Untuk menegaskan (التوكيد). - Maknanya ; sesungguhnya.

Contoh : أَنْظَيْتُهُ لِأَنَّهُ مُسْتَحِقٌّ = Aku telah memberinya karena dia berhak.

b. Fungsi ; sebagai mashdar (مصدرية) kalam diikuti dengan maa yang membuatnya tidak beramal dan memberi pengertian hasr (hanya)

Contoh : سُبْحَىٰ لِلَّهِ إِنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ

"Diwahyukan kepadaku bahwa sesungguhnya Tuhan mu hanya Tuhan yang Esa".

Catatan ;

1. *ان* mashdadiyah artinya *ان* dan kata-kata sesudahnya, berkedudukan sebagai mashdar.

2. *ان* dengan (ما) tidak beramal artinya tidak memanshubkan isim yang didahului olehnya.

3. Hasher (حصر) artinya membatasi atas sesuatu yang dinyatakan dengan "hanya". (Hifni Bek Dayyab, dkk., 1991 : 391)

9. Huruf inna (إِنَّ).

Huruf ini mempunyai makna serta fungsi yaitu :

a. Fungsi ; Untuk tauqid/penegasan (التوكيد) - Maknanya ; sesungguhnya

Contoh : إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

"Sesungguhnya Allah itu berkuasa atas segala sesuatu".

b. Fungsi ; dan *ان* dapat ditambah " ما " yang membuatnya tidak beramal (seperti pada " *ان* " dan memberi pengertian hasr "hanya).

Contoh : إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

"Hanyalah yang akan ingat, orang yang berakal atau orang yang sadar dan akalnya secara sehat".

c. - Fungsi ; Dan kadang-kadang berfungsi untuk memberikan jawab.

- Maknanya (arti) ; Sesungguhnya (untuk jawaban).

Contoh : وَيَقُولُ سِنَّبٌ قَدْ عَلَاكَ وَقَدْ كَبُرَتْ وَقَلْتُ إِنَّهُ

“Mereka berkata uban telah muncul dikepala mu dan engkau telah tua, maka kataku (jawabku) sesungguhnya dia (memanga)”. (1991 : 391-392)

10. Huruf ayaa (أيا).

Huruf ini mempunyai makna dan fungsi, yaitu ;

a. Fungsi ; Untuk memanggil (النداء) dan mengandung makna ; Wahai, hai.

Contoh : أَيَا جَبَلِي نَعْمَانُ يَا دَلِيحِيَا * نَسِيمُ الصَّبَا يَخَاضُ الْكَنْسِيْمَهَا

“Wahai dua gunung Na'man demi Allah biarkanlah angin sepoi-sepoi dari timur itu, maka akan sampai kepadaku”. (1991;392)

11. Huruf balaa (بلى).

Huruf balaa ini mempunyai makna dan fungsi, yaitu :

Fungsinya ; untuk menjawab dari pertanyaan yang nafi (ingkar) dan mengandung makna ; benar.

Contoh : أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ؟ قَالُوا بَلَى

“Bukankah Aku ini Tuhanmu ?”, mereka menjawab, benar, Engkau adalah Tuhan kami”.

Dan kebanyakan letaknya sesudah pertanyaan dan dijawab dengan “بلى”, itu pertanyaan nafi (ingkar) seperti contoh di atas. (1991:393)

12. Huruf tsumma (ثم).

Huruf ini mempunyai makna serta fungsi yakni;

Fungsinya ; untuk urutan dengan berjangka (الترتيب مع التراخي) dan mengandung makna ; kemudian, lalu.

Contoh : خَرَجَ الشُّبَّانُ ثُمَّ الشُّيُوعُ

“Telah ke luar para pemuda kemudian para orang tua”. (1991 : 393)

13. Huruf jalal (جلال).

Huruf ini mempunyai makna, adalah ;

Fungsinya ; untuk menjawab sama dengan na'am (نعم) maknanya ; ya

Contoh : قَالَوَنَظَّمْتَ عُقُودَ الذَّرِّ قُلْتَ جَرَّالٌ

"Mereka berkata; engkau sudah mengatur untaiian permata itu ! jawabku ya !".

(1991 : 393)

14. Huruf jair (جِير).

Huruf ini mempunyai makna serta fungsi , yaitu;

Fungsinya ; untuk menjawab seperti na'am (نعم). Maknanya : ya

Contoh : أَتَفْتَحِمُ الْمُنُوْنَ فَقُلْتَ جَيْرٌ

"Apakah engkau menceburkan diri kemaut ? kukatakan ya !". (1991 : 393-

394)

15. Huruf kholaa (خَلَا).

Huruf ini mempunyai makna dan fungsi untuk :

Fungsinya ; untuk mengecualikan (لِلْمُتَخَلِّينَ). Maknanya ; kecuali.

Contoh : وَافِي النَّاسِ خَلَا الْمُضَلِّينَ

"Temanilah orang-orang itu kecuali yang menyesatkan". (1991 : 394)

16. Huruf rubba (رَبَّ).

Huruf ini mempunyai makna serta fungsi, yaitu ;

a.- Fungsi ; Untuk menyatakan jarang (لِلتَّقَلِيلِ). - Maknanya ; barangkali.

Contoh : رَبِّ أَمْنِيَّةٍ جَلَبَتْ مَنِيَّةً

"Bisa jadi (barangkali) suatu angan-angan itu mengakibatkan kematian".

b.- Fungsi ; Untuk menyatakan sering (لِلتَّكْثِيرِ) - Maknanya ; seringkali.

Contoh : رَبِّ سَاعٍ لِقَامِدٍ

"Seringkali orang berusaha itu menemui jalan buntu". (1991 : 394)

17. Huruf saufa (سَوْفَ)

Huruf ini mempunyai makna dan fungsi yakni ;

Untuk menyatakan akan/kelak (للاستقبال)

Contoh : سَوْفَ يَرَى = Kelak dia akan melihat. (1991 : 395)

18. Huruf 'adaa (عَدَا)

Huruf ini memiliki makna dan fungsi adalah ;

Fungsinya ; Untuk mengecualikan (للاستثناء) dan maknanya ; kecuali.

Contoh : حَسِّنِ الظَّنَّ بِالنَّاسِ عَدَا الْخَائِنِينَ

“Berbaik sangkalah pada orang lain kecuali pada orang-orang pengkhianat”.

(1991:395)

19. Huruf 'alla (عَلَى)

Huruf ini mempunyai makna serta fungsi yaitu;

Fungsi ; untuk menyatakan harapan dan kemungkinan (الترجي) dan mengandung makna ; barangkali.

Contoh : لَا تَهِنِ الْفَقِيرَ بِكَ أَنْ تَرْجِعَ يَوْمًا وَالذُّهْرَ قَدْ رَفَعَهُ

“Janganlah kau menghinakan orang miskin sebab bisa jadi engkau sedang ruku’ sedang masa telah mengangkat dia (derajatnya)”. (1991:395)

20. Huruf 'alaa (عَلَى)

Huruf ini mempunyai makna dan fungsi, yaitu :

a. Fungsi ; untuk menyatakan makna di atas (للاستعداد) dan maknanya ; di atas.

Contoh : وَعَلَيْهَا وَعَلَى الْفُلْكِ تَحْمَلُونِ

“Dan atasnya dan di atas kapal layar kalian di bawa”.

b. Fungsi ; untuk penyertaan (المصاحبه) dan maknanya ; bersama.

Contoh : وَإِنَّ رَبَّكَ لَذُو مَغْفِرَةٍ لِلنَّاسِ لِظُلْمِهِمْ

“Dan sesungguhnya Tuhan engkau itu memberi pengampunan kepada manusia, meskipun untuk sifat kezholiman mereka”. (1991 : 395-396)

21. Huruf laata (لَا ت)

Huruf ini memiliki makna serta fungsi yaitu;

Fungsinya ; Untuk menidakkan (نفي) seperti laisa (ليس) dan maknanya ; tidak.

Contoh : نَدِمَ الْبَغَاةُ وَلَآتِ سَاعَةٌ مِّنْ دَمِ الْبَغْيِ مَرْتَعٌ مَّبْتَغِيهِ وَخَيْمٌ
 “Orang zholim itu menyesal pada saat dimana tak ada guna lagi menyesal. Dan kdzoliman itu tempat bersenang-senang orang yang mencarinya tidak cocok”. (1991 : 396)

22. Huruf laita (لیت)

Huruf ini mempunyai makna, yaitu ;

Fungsinya ; Untuk menyatakan angan-angan (للتمنى) dan maknanya ; seandainya.

Contoh : الْآيَاتِ الشَّبَابِ يَعُودُ يَوْمًا مَا خَيْرُ مَا خَفَعَلَ الْمُشَيْبِ
 “Wahai kiranya masa muda itu kembali lagi pada suatu hari, maka akan aku kabarkan apa yang telah dilakukan oleh masa beruban”. (1991: 396)

23. Huruf mundzu (منذ)

Huruf ini mempunyai makna, yaitu;

Fungsinya ; untuk menyatakan permulaan atau sebagai zhorof (للابتداء والفرجية) dan mengandung arti sejak.

Conoth : مَا كُنْتُ مِنْذُ سَنَةٍ وَلَا قَابِلَتْهُ مِنْذُ يَوْمِنَا
 “Aku tidak mengajaknya bicara sejak se tahun dan tidak menemuinya sejak hari ini”. (1991 : 397)

24. Huruf na'am (نعم)

Huruf ini mempunyai makna serta fungsi, yaitu;

Fungsinya ; untuk menjawab (ya) yang mengandung pengertian membenarkan pembawa berita, atau janji pada pemohon atau pemberitahuan bagi penanya

Contoh : كَلَّأَنْتَ مُحَمَّدٌ؟ نَعَمْ = Apakah engkau Muhammad ? “ya !
 (1991:397)

25. Huruf hayaa (هيا)

Sedangkan huruf hayaa ini mempunyai makna dan fungsi yaitu ;

Fungsinya ; untuk memanggil (النداء) dan maknanya ; wahai

Contoh : هيا ربنا ارحمنا = Wahai Tuhan kami, kasihanilah kami.

(1991:397)

D. Huruf yang berjumlah 4 (empat) huruf (rubaiyah)

Adapun huruf-huruf yang tergabung dalam katagori dengan jumlah 4

(empat) huruf ini, sebagai berikut :

1. Huruf idzmaa (اذما)

Huruf ini mengandung makna serta fungsi yaitu;

Fungsi ; Untuk syarat (للشروط) dan mengandung makna (arti) ; jika

Contoh : اذما اتقى شرتي = Jika engkau bertaqwa tentu engkau meningkat.

2. Huruf allaa (آلا).

Huruf ini mengandung makna dan fungsi adalah ;

Fungsi ; untuk menganjurkan (للتحفيز) maknanya; mengapa ... tidak

Contoh : ألا تتوب من ذنبيك = mengapakah engkau tiada bertobat dari dosamu

(1991 :398)

3. Huruf illaa (إلا).

Huruf ini mempunyai makna dan fungsi yaitu ;

Fungsinya ; Untuk mengecualikan (للاستثناء) maknanya ; kecuali.

Contoh : ليكل داء دواء إلا الموت

"Bagi setiap penyakit ada obatnya kecuali mati".

4. Huruf ammaa (أما).

Huruf ini mengandung makna serta fungsi adalah :

a - Fungsi ; Untuk menunjukkan syarat (للشروط). - Maknanya ; adapun

Contoh : أما أنا فناصير = Adapun saya, maka adalah seorang penolong.

b.- Fungsi ; Untuk menerangkan (للتفصيل). - Maksudnya ; adapun.

Contoh : فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ
 “Adapun orang-orang yang beriman maka mereka yakin bahwasanya dia itu benar”.

c. Untuk menguatkan (للتوكيد). (1991 : 398-399)

5. Huruf immaa (اِمَّا)

Huruf ini mengandung makna serta fungsi, yaitu ;

Fungsi ; Untuk merincikan/menjelaskan (للتفصيل) dan maksudnya ; adakalanya

Contoh : إِنَّا هَدَيْنَاهُ السَّبِيلَ إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا
 “Sesungguhnya telah Kami tunjukkan padanya jalan itu, tinggal saja maukah dia bersyukur atau tidak ?”. (1991 : 399)

6. Huruf haasyaa (حَاشَا)

Huruf ini mengandung makna, yaitu ;

Fungsinya ; Untuk mengecualikan (للاستثناء) dan maksudnya ; kecuali.

Contoh : أَقْدَمُوا عَلَى الْبَيْتِ إِذْ حَاشَا وَاحِدٍ
 “Ketika telah berani berdusta kecuali satu (seorang)”.

7. Huruf hatta (حَتَّى)

Huruf ini mengandung makna serta fungsi yakni ;

a - Fungsi ; Untuk sebagai huruf jar dengan arti hingga

Contoh : حَتَّى مَفْطَاحِ الدَّجْرِ = Hingga terbit fajar.

b. - Fungsi ; Dan sebagai huruf athof untuk arti (makna) ; hingga

Contoh : قَدِمَ الْحُجَّاجُ حَتَّى الْمَشَاءِ
 “Para haji telah datang hingga yang berjalan kaki pun”.

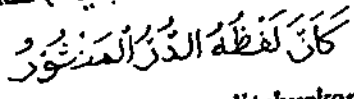
c. - Fungsi ; Dan untuk sebagai permulaan (اِبْتِدَاء) maksudnya ; hingga

Contoh : فَوَاعَجَبْنَا حَتَّى كَلِمَةٍ نَسَبْنِي

“Alangkah mengherankannya, hingga Kulaib pun mencaciku”. (1991 : 399-400)

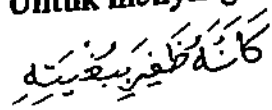
8. Huruf ka'anna (كان)

Huruf ini mengandung makna serta fungsi, yaitu:

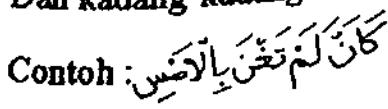
a. - Fungsi ; Untuk menyerupakan (للتشبيه) - Maknanya ; seakan-akan, bagaikan. Contoh : 

“Seakan-akan kata-katanya itu permata yang ditaburkan”.

b. - Fungsi ; Untuk menyangka (للاظن) . - Maknanya ; seakan-akan

Contoh :  = Seakan-akan dia telah mencapai tujuannya

Dan kadang-kadang ditakhfif (diringankan) bentuknya dengan bentuk “

Contoh :  = Seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin.

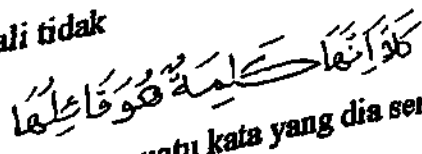
(1991 : 400)

9. Huruf kallaa (كَلَّا)

Huruf ini mengandung makna serta fungsi, yaitu :

a. - Fungsi ; Untuk menyatakan penolakan/pengingkaran (للردع)

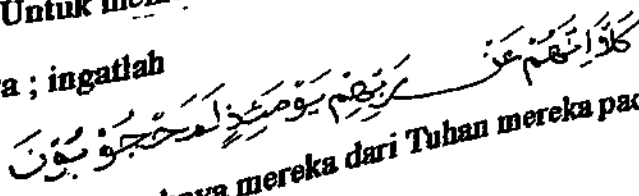
- Maknanya ; sekali-kali tidak

Contoh : 

“Sekali-kali tidak, sungguh itu suatu kata yang dia sendiri mengatakannya”.

b. - Fungsi ; Untuk memberi perhatian dan permulaan (للتنبيه والاستفتاح)

- Maknanya ; ingatlah

Contoh : 

“Ingatlah ! sesungguhnya mereka dari Tuhan mereka pada hari itu mereka tertutup (terhalang)”.

10. Huruf laakin (لَكِن)

Huruf ini mengandung makna serta fungsi yaitu ;

Fungsinya ; Untuk kata penghubung/athof (للعطف) dan maknanya ; tetapi.

Contoh : $\text{صَاقَامَ زَيْدٌ لَكِنِّ عَمْرٌ} = \text{Jaed tidak berdiri tetapi (yang berdiri) Amar.}$

Atau arti istidrok (berarti tetapi)/ . (1991 : 401)

11. Huruf La'alla (لَعَلَّ).

Huruf ini mengandung makna dan fungsi yaitu ;

Fungsinya ; Untuk menyatakan harapan atau kemungkinan terjadi (للترجى)

dan mengandung makna (arti) ; mudah-mudahan.

Contoh : $\text{لَعَلَّ الْجَوَّ يَغْتَدِرُ} = \text{Mudah-mudahan udara itu sedang. (1991:401)}$

12. Huruf lammaa (لَمَّا).

Huruf ini mengandung makna serta fungsi, adalah ;

a. Untuk memberi arti tidak/belum pada fi'il mudlori dan menjadikannya

berbentuk madli (dalam artinya)

Contoh :

$\text{أَشْرَقَا وَلَمَّا بَمَضَى لِي غَيْرَ لَيْلَةٍ}$

"Wahai rindunya padahal belum berlalu kecuali baru satu malam".

b.- Fungsinya ; Untuk syarat (للشروط). - Maknanya ; tatkala/ketika

Contoh :

$\text{وَلَمَّا فَتَحُوا مَتَاعَهُمْ وَجَدُوا بِضَاعَتِهِمْ}$

"Dan ketika mereka membuka barang-barang mereka, maka mereka

mendapatkan harta/barang mereka".

Dalam hal itu "لَمَّا" dinamakan (حرف وجود لوجود) ada jawab karena ada

syarat. Dan terkenal artinya dalam hal seperti itu adalah sebagai zhorof

dengan arti "ketika". (1991 : 401-402)

13. Huruf laulaa (لَوْلَا).

Huruf ini mengandung makna dan fungsi yaitu ;

a.- Fungsi ; Untuk menganjurkan (للتخطيفي). - Maknanya ; sebaiknya

Contoh :

$\text{لَوْلَا تَسْتَغْفِرُونَ اللَّهَ}$

"Sebaiknya kalian minta ampun kepada Allah".

b.- Fungsi : Untuk syarat (للشروط). - Maknanya ; kalau tidak

Contoh : *لَوْلَا دَفَعُ النَّاسُ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ أَفْسَدَتِ الْأَرْضُ*

“Kalaulah Allah tidak mendorong mereka sebagian akan yang lainnya, tentulah bumi telah rusak (kacaulah kehidupan manusia)”.

Dan “لولا” ketika itu (seperti dalam contoh nomor. 2) dinamakan

حرف استعلاج لوجود Arinya tidak ada jawaban karena adanya syarat.

(1991:402-403)

14. Huruf laumaa (لوما).

Huruf ini mempunyai makna sama dengan “لولا” dalam kedua artinya

tersebut (معنيها المذكورين), menyerupai agak keras lagi.

Contoh : *لَوْ مَا تَأْتِيَا الْمَلَائِكَةَ* = Ayo bawalah kepada Kami Malaikat.

(1991:403)

15. Huruf hallaa (هالا).

Huruf ini memiliki makna, yaitu ;

Fungsi ; untuk menyatakan dorongan (التشجيع) dan mengandung makna

(arti) ; mengapa tidak, apa sebab tidak

Contoh : *هَلَّا تُرْسِلُ إِلَى صَدِيقِكَ* = mengapa kamu tidak kirim surat kepada

temanmu. (1991:403)

E. Huruf yang berjumlah 5 (lima) huruf

Sedangkan huruf yang tergabung dalam katagori huruf yang berjumlah lima

huruf yaitu hanya satu ialah ; “لَكِنَّ” yang mengandung makna ; tetapi

sedangkan fungsinya untuk menyatakan arti tetapi,

Contoh : *هَلَّا كَانَ عَالِمًا لَكِنَّهُ جَبَانٌ* = “Fulan seorang sarjana tetapi dia penakut”.

Arti istidrok adalah menghilangkan keraguan yang timbul dari pembicaraan

terdahulu. Kadang-kadang di takhif dengan bdengan bentuk “لَكِنَّ”, maka wajib

tidak beramal (tidak menashabkan).

Contoh :

فَلَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ قَتَلَهُمْ

“Tidaklah kamu itu membunuh mereka tetapi Allah yang membunuh mereka”.

(Hifni Bek Dayyab, dkk., 1991 : 404)



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan uraian yang telah dikemukakan di atas maka dapat penulis simpulkan, sebagai berikut :

1. Huruf adalah suatu kata yang tidak sempurna maknanya apabila tidak dimasuki oleh kata lain dan huruf tidak memiliki tanda seperti pada kata kerja (فعل) dan kata benda (اسم)
2. Huruf-huruf yang tergabung dalam huruf ma'aniy (pengertian) tidak melebihi dari 80 (delapan puluh) jumlahnya yang tergabung ke dalam 31 (tigapuluh satu) macam jenisnya, yang dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu :
 - a. Macam huruf ditinjau dari aspek jumlahnya, yang dapat dikatagorikan dalam 5 (lima) bagian diantaranya ;
 - 1). Abadiyah (jumlahnya satu huruf)
 - 2). Tsunaiyah (jumlahnya dua huruf)
 - 3). Tsulatsiyah (jumlahnya tiga huruf)
 - 4). Rubaiyah (jumlahnya empat huruf)
 - 5). Khumasiyah (jumlahnya lima huruf)
 - b. Macam huruf ditinjau dari segi amalannya (perbuatannya) yakni yang dapat mengalami perubahan pada akhir kalimat, ialah ;
 - 1). Huruf amil atau huruf yang beramal (menimbulkan perubahan diakhir kalimat) yang dimasukinya dapat dibagi dalam :
 - (a). Huruf jar
 - (b). Huruf nawashibul mudlori (yang menashabkan fi'il mudlori)
 - (c). Huruf-huruf yang menjazamkan fi'il mudlori

- (d). Huruf-huruf yang menashabkan isim dan merafakan khabar
- (e) Huruf-huruf yang merafakan isim dan menashabkan khabar
- (f) Huruf-huruf panggilan (harfun nida). Menimbulkan perubahan bacaan diakhir kalimat apabila dimasukinya dalam tarkib (susunan) munada ghoiru maqsudah, tarkib idhofi (terdiri dari mudlof dan mudlof ilaih) dan munada shibhul mudlof. (keterangan lebih jelas lihat halaman 35-37)

(g) Huruf-huruf athof

2). Huruf 'athil/ghoirul amil (yang tidak mengalami perubahan pada akhir kalimat) yang dimasukinya, seperti; huruf jawaban, huruf-huruf istifham (hal, a) sebagian huruf law dan lainnya.

c. Macam huruf yang ditinjau dari segi artinya (baik huruf amil maupun huruf ghoiru amil) adalah sebanyak 31 (tigapuluh satu) macam jenisnya.

3. Huruf-huruf yang berjumlah sebanyak 80 (delapan puluh) tersebut memiliki makna-makna serta fungsi yang berbeda pada setiap hurufnya.

B. Saran-saran

Melihat realita bahwa dalam mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Arab tidak semudah mempelajari bahasa ibunya (bahasa Nasional). Para pelajar/mahasiswa sering mendapatkan kesulitan dalam mempelajarinya, maka penulis menyarankan kepada :

1. Kepada para pengajar bahasa Arab :

- a). Hendaknya para pengajar memiliki wawasan yang luas tentang kebahasaan sehingga benar-benar menguasai keilmuannya.
- b). Hendaknya para pengajar bahasa Arab memiliki teknik yang baik dan menarik bagi siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan mudah ditangkap oleh siswa.

2. Kepada para pelajar/umum yang mempelajari bahasa Arab :

a). Hendaknya para pelajar menyadari bahwa untuk mempelajari bahasa Arab memerlukan keseriusan dikarenakan adanya struktur/ketatabahasaan itu sendiri yang kompleks

b). Hendaknya para pelajar mempelajari bahasa Arab secara berjenjang tahap demi tahap sehingga akan lebih memudahkan pemahaman bahasa Arab yang tuntas.

c). Dari isi uraian tersebut di atas yang memaparkan tentang pengertian huruf, macam-macamnya serta fungsi dan makna huruf dalam bahasa Arab merupakan salah satu solusi untuk memudahkan para pelajar/para pembaca dalam memahami bahasa Arab. Untuk itu hendaknya para pengajar dapat memberikan pemahaman tentang huruf baik macam, fungsi dan makna huruf tersebut. Sedangkan bagi para pelajar hendaknya lebih meningkatkan volume belajar dalam mempelajari bahasa Arab.

C. Kata penutup

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan limpahan karunia dan kasih sayangnya, sehingga skripsi ini meskipun lambat laun akhirnya dapat terselesaikan juga.

Penulis menyadari dengan segala kerendahan hati bahwa skripsi ini banyak terdapat kekurangan di sana-sini, oleh karena itu tegur sapa dari semua pihak sangat penulis hargai demi kemajuan kita dalam memperdalam bahasa.

Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kitaberharap semoga Allah Swt senantiasa selalu beserta kita. Amiiin

DAFTAR PUSTAKA

- DEPAG
1989. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Semarang : C. V. Toha Putra
- Abu Bakar Muhammad
t.t., Tata Bahasa Arab jilid I & II. Surabaya : Al-Ikhsan
- A. Chaedar Al-Wasilah
1987. Linguistik (Suatu Pengantar). Bandung : Angkasa
- Ahmad Jaeni Dahlan
t.t., Matan Jurumiyah. Bandung : Al-Ma'arif
- Ahmad Salabi
t.t., Nahwu dan Shorof. Yogyakarta : IAIN SUNAN KALIJAGA
- Ahmad Sunarto
1989. Ilmu Nahwu Lengkap dan Praktis. Pustaka Amani.
- Amirudin
1991. Tuntunan Tata Bahasa Arab (Terjemah Kitab Mutammimah). Surabaya
Al-Ikhsan.
- Ahmad Warson Munawwir
t.t., Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap. Pustaka Progressif
- Asad M. Al-Kalali
1993. Kamus Indonesia Arab. Jakarta : Bulan Bintang
- Chotibul Umam dkk
1980. Aspek-aspek Fundamental dalam Mempelajari Bahasa Arab. Jakarta :
Al-Ma'arif
-
1991. Kaidah Tata Bahasa Arab (Terjemah Kitab Koidatul Lughoh al-Arobiyah). Jakarta : Darul Ulum.
-
1975. Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Perguruan Tinggi Agama/IAIN Jakarta. Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama DEPAG RI.

DEPAG

Keputusan Rektor IAIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta no. 117 September 1993 Tgl. 22 September 1993. Tentang : PROSES DAN PROSEDUR PEMBUATAN SKRIPSI DILINGKUNGAN IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
1994. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka

Dewa Ketut Sukardi
1983. Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah. Surabaya : Usaha Nasional.

G.B. Yuwono dan Tata Irsyad
tt. Pedoman Umum Pembentukan Istilah. Surabaya : Indah

Harimurti Kridalaksana
1985. Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa. Flores : Nusa Indah.

Hasyim Asy'ari
1956. Fiqhullughoh (Ilmu Bahasa Arab). IKIP. Semarang

IAIN SUNAN KALIJAGA
1991. Durusil Lughoh Al-Arobiyah Juz Awal. Yogyakarta : Sumbangsih Offset

Juwairiyah Dahlan
1992. Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab. Surabaya : Al-Ikhlās.

Mahmud Yunus
1973. Kamus Arab Indonesia. Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Penafsiran Al-Qur'an.

Moch. Anwar
1989. Ilmu Nahwu (Terjamah Matan Jurumiyah dan Imrity). Bandung : Sinar Baru.

Moh. Tholib
1994. Tata Bahasa Arab I, II, III (Terjamah Kitab an-Nahwu wadhuh). Bandung : PT. Al-Ma'arif

M. Mahfudh Ichsan al-Wina'I
1992. Konsep Kitab Kuning. Jakarta : PT. Raja Grafinda Persada

Muhammad bin A. Malik Al-Andalusy
1990. Tarjamah Matan Al-Fiyah. Bandung : Al-Ma'arif

Musthofa Al-Gholayaini

1987. Jamiuddurus Jilid I, II, III Beirut

1992. Tarjamah Jamiuddurus Arobiyah Jilid I, II, III Semarang : CV. Asy-Syifa

Salimudin A. Rahman dkk.

1990. Tata Bahasa Arab Untuk Mempelajari Al-Qur'an. Bandung : Sinar Baru.

Samsuri

1987. Analisis Bahasa. Jakarta : Erlangga.

Sanapiah Faisal

tt., Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya : Usaha Nasional.

Sudaryanto

1992. Metode Linguistik Ke Arh Memahami Metode Linguistik. Jogyakarta : Gajah Mada University Press.

Tatang M. Amirin

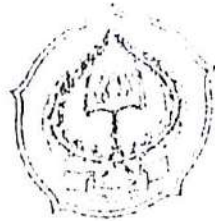
1990. Menyusun Rencana Penelitian. Jakarta : Rajawali Press.

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar

1995. Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab. Jakarta : PT. Raja Grafinda Persada.

Umar Asasudin Sokah

1982. Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris. Yogyakarta : CV. Nur Cahaya.



Hiagam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dengan ini menerangkan bahwa :

N A M A

TEMPAT/TANGGAL LAHIR

NOMOR POKOK PESERTA

NOMOR INDUK MAHASISWA

FAKULTAS

ALAMAT

AHMAD TOBRONI

Tangerang, 12 - 4 - 1972

12.100.0091 / 1993

93620327

TARBIYAH PURWOKERTO

Jatoko, Kec. Jati Uwung Tangerang
Jawa Barat.

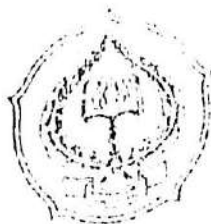
berdasarkan Keputusan Presiden nomor 10 tahun 1979 telah mengikuti Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P.4) Pola Pendukung 100 Jam bagi Mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "SUNAN KALIJAGA" FAKULTAS TARBIYAH PURWOKERTO di bawah Pembinaan, pengawasan dan pengkoordinasian BP-7 Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah yang dilaksanakan di Purwokerto dari tanggal 11 Agustus 1993 sampai dengan tanggal 2 September 1993 dengan hasil baik.

Yogyakarta, 2 September 1993

REKTOR IAIN SUNAN
KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. SIMUH
NIP. 150.037.939



Piagam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dengan ini menerangkan bahwa

N A M A

TEMPAT/TANGGAL LAHIR

NOMOR POKOK PESERTA

NOMOR INDUK MAHASISWA

FAKULTAS

ALAMAT

AHMAD TOBRONI

Tangerang, 12 - 4 - 1972

12.100.0091 / 1993

93620327

TARBIYAH PURWOKERTO

Jatake, Kec. Jati Uwung Tangerang
Jawa Barat.

berdasarkan Keputusan Presiden nomor 10 tahun 1979 telah mengikuti Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P.4) Pola Pendukung 100 Jam bagi Mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "SUNAN KALIJAGA" FAKULTAS TARBIYAH PURWOKERTO di bawah Pembinaan, pengawasan dan pengkoordinasian BP-7 Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah yang dilaksanakan di Purwokerto dari tanggal 11 Agustus 1993 sampai dengan tanggal 2 September 1993 dengan hasil baik.

Yogyakarta, 2 September 1993

REKTOR IAIN SUNAN
KALIJAGA

YOGYAKARTA



Dr. SIMUH
NIP. 150.037.939



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 35624 PURWOKERTO 53126

Purwokerto, 10 Juni 1997.

K E P A D A

Yth. Bpk. Drs. H. M. Muslich.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Walisongo

PURWOKERTO.

:
 :
 :
 : Bimbingan Skripsi.

Assalamu'alaikum War. Wab.-

Dengan ini kami mohon Bapak/Ibu/Saudara untuk bersedia membimbing Skripsi kepada mahasiswa di bawah ini :

N a m a : Akhmad Tobroni
Nomer Induk : 03620327
Semester : VIII
Jurusan : PAI/PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Purwokerto.

Demikian permohonan ini dibuat untuk menjadi periksa dan guna keperluan.
Assalamu'alaikum War. Wab.-
An. Dekan,
Bantu Dekan I.
M. Muchjiddin Dimjati



150 110 488.

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS TARBIYAH PURWOKERTO


REKOMENDASI
(SEMINAR RENCANA SKRIPSI)

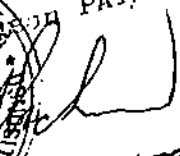
Dengan ini kami dosen Pembimbing dari mahasiswa

Nama : Akhmad Tobroni
 N I M : 93620327
 Jurusan : PBA
 Semester : VIII
 Tahun Akademik : 1996 - 1997
 Judul Rencana Skripsi : " MAKNA - MAKNA HURUF DALAM BAHASA ARAB DAN PENGGUNAANNYA DALAM KALIMAT " (Study Analisis Deskriptif).

Bahwa Rencana Skripsi mahasiswa tersebut di atas telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan-persyaratan yang ditetapkan oleh Fakultas.
Kemudian kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap menjadi maklum.

Purwokerto, 11 Juni 1997
Pembimbing:


Drs. H. M. Muslich
NIP. : 150 102 105

Mengetahui :
 PAI/PEA

 Mochammad
 NIP. : 150 058 709



DEPARTEMEN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 " WALISONGO "
 FAKULTAS TARBIYAH PURWOKERTO

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 35624 Purwokerto 53126

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama : Akhmad Tobroni

NIM : 93620 327

Jurusan : PBA

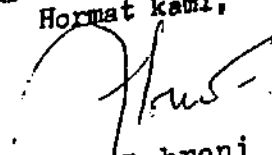
Menyatakan telah seminar rencana skripsi pada tanggal : 16 Oktober 1997
 sedangkan menjadi peserta seminar rencana skripsi, sebanyak : 3 kali

yaitu pada :	92620282	24 Mei 1997
1. Moch. Hilal	92620267	7 Juni 1997
2. Haedar Utsman	91620204	7 Juni 1997
3. Moh. Khanifah		


Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Purwokerto, 11 Juni 1997

Hormat kami,


 Akhmad Tobroni
 NIM. 93620327

Mengetahui :
 a.n. Kasubag Akademik &
 Mahasiswa,


 Samsul Mubedi, BA.

NIP. 150 197 937.



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
BALAI PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

SERTIFIKAT

Nomor : STA - 26 / KP3M / PP. 009 / 539 / 98

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, nomor : 19 Tahun 1997, tanggal 30 Agustus 1997. Balai Pengabdian Pada Masyarakat (BPPM) STAIN Purwokerto dengan ini memberikan sertifikat kepada :

Nama : Ahmad Tobroni
Nomor Induk Mhs : 93.620.327
Jurusan : P. B. A

Yang telah mengikuti Kuliah Kerja Nyala [KKN] Mahasiswa STAIN Purwokerto di :

Desa : Kebocoran
Kecamatan : Kedungbanteng
Kabupaten : Banyumas, Jawa - Tengah

selama 2 bulan, dari tanggal 27 Oktober sampai 27 Desember 1997, dan dinyatakan LULUS, dengan nilai : A. (Baik sekali)
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti KKN STAIN, juga sebagai syarat untuk mengikuti ujian munaqasyah skripsi.

PURWOKERTO, 2 JANUARI 1998
BALAI PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (BPPM)
STAIN PURWOKERTO

Ketua



Sekretaris.

Drs SANTOSA IRFAAN
NIP : 320 004 575

MACHFUDIN
NIP : 150 246 732

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jen. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

Purwokerto, 12 Des 1998

Hal : Permohonan Persetujuan
Judul Skripsi.

Kepada Yth. :
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri

Di : Purwokerto.

Assalamu'alaikum War. Wab.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Sekolah
Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto :

- 1. Nama : Akhmad Tobroni
- 2. Nomor Induk : 93 620 327
- 3. Semester/Jurusan : XI/PBA
- 4. Angkatan Tahun : 1993
- 5. Tahun Akademik : 1998-1999

Dengan ini saya mohon dengan hormat perkenan Bapak un-
tuk menyetujui Judul Rencana Skripsi guna melengkapi seba-
gian syarat-syarat untuk menyelesaikan studi Program S - 1
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun judul Skripsi yang saya ajukan adalah sebagai
berikut : "HURUF-HURUF DALAM BAHASA ARAB DAN APLIKASINYA
DALAM KALIMAT" (Study Deskriptif)

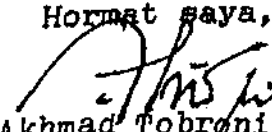
Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah Bapak :
Drs. H. Moch. Muslich

Bersama ini kami lampirkan data beban Sks yang telah
saya tempuh sebagaimana prosedur pengajuan judul Skripsi.

Demikian surat permohonan ini saya buat dan sebelum -
nya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Hormat saya,


Akhmad Tobroni

N I M. 93620327


Mengetahui :
Dosen Pembimbing,


Drs. Moch. Muslich

NIP.: 150102105



MENYETUJUI
KETUA JURUSAN


Drs. Munjin

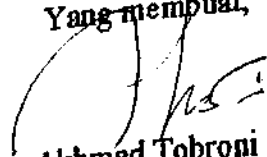
: 150 253 871

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Akhmad Tobroni
2. Tempat Tanggal Lahir : Tangerang, 12 April 1972
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Nikah/Belum Nikah : Belum Nikah
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : H. Pandi
 - b. Ibu : Hj. Tohaeriyah
8. Alamat Asal : Jl. Gatot Subroto no. 10 Jatake Rt 01/ Rw I
Jati Uwung-Tangerang JABAR
9. Alamat di Purwokerto : Beji Rt 05/Rw I
Kec. Kedungbanteng-Banyumas
10. Pendidikan : SDN Gembor III tahun 1979-1985
MTs "Nurul Ilmi" Cikupa tahun 1985-1988
MA "Al-Hikmah" Curug tahun 1888-1991
STAIN Purwokerto lulus teori tahun 1998.

Demikian riwayat hidup ini kami buat dengan sebenar-benarnya. Dan berani mengangkat sumpah bila diperlukan.

Purwokerto, Desember 1998.
Yang membuat,


Akhmad Tobroni
NIM : 93620327

PER
STAIN I